



**MENGAMPLIFIKASI POTENSI  
INTELEKTUAL MASYARAKAT  
TANPA MELUNTURKAN  
ORIGINALITAS DESA  
CILANGKAP**

Editor: Muh. Rizki Akbar

Penulis: Annisaa Noviyanti

## TIM PENYUSUN

### *Mengamplifikasi Potensi Intelektual Masyarakat Tanpa Melunturkan Originalitas Desa Cilangkap*

*E-book* ini adalah hasil kegiatan Kelompok  
KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2022

© KKN 2022\_Kelompok 183

Penulis Utama	Annisaa Noviyanti
Editor	Muh. Rizki Akbar
<i>Design Cover</i>	Najmina Khoirunnisa
Kontributor	Septi Nurhayati Sindy Rohimatutsaniyah Nanda Putri Styaningrum Latifah Tamila Akbar Khulaifi Ika Suci Rahmawati Rizki Mareta Adelia Oktaviandi Mahdiyah Fenisa Ayu Indira Rindi Anggraini Khaira Nurawalia Rahma SR Maryam Atikah Muhamad Fajri Muhammad Firman Assariy Aldi Maulana Muhamad Fadli Fadhlurrahman Luthfi Azhari Lucky
	Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)- LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN 183

## LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 183 yang berjudul: *Mengamplifikasi Potensi Intelektual Masyarakat Tanpa Melunturkan Originalitas Desa Cilangkap* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal .....2022

Dosen Pembimbing,

(Zikri Neni Iska)  
NIP. 196902061995032001

Menyetujui,  
Koordinator Program KKN

(Eva Khudzaeva, M.Si.)  
NIDN. 0306108301

Mengetahui,  
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat  
(PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

(Dr. Kamarusdiana, MH.)  
NIDN. 197202241998031003

## KATA PENGANTAR

## DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN .....	3
LEMBAR PENGESAHAN .....	4
KATA PENGANTAR .....	5
DAFTAR ISI .....	6
DAFTAR TABEL.....	7
DAFTAR GAMBAR.....	8
IDENTITAS KELOMPOK .....	10
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	11
PROLOG .....	12
BAB I.....	13
PENDAHULUAN.....	13
A. Dasar Pemikiran.....	13
B. Tempat KKN.....	14
C. Aset Utama Desa .....	14
D. Fokus dan Prioritas Program .....	16
E. Sasaran dan Target.....	18
F. Jadwal Pelaksanaan KKN .....	20
G. Sistematika Penulisan .....	21
BAB II .....	22
METODE PELAKSANAAN PROGRAM.....	22
A. Intervensi Sosial/ Pemetaan Sosial.....	22
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	24
BAB III.....	26
GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN.....	26
A. Karakteristik Tempat KKN.....	26
B. Letak Geografis .....	26
C. Struktur Penduduk.....	26

D. Sarana dan Prasarana.....	29
BAB IV .....	30
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN.....	30
A. Kerangka Pemecahan Masalah .....	30
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat .....	31
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat .....	45
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil.....	47
BAB V.....	48
PENUTUP.....	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Rekomendasi.....	48
EPILOG.....	49
A. Kesan Warga atas Program KKN .....	49
B. Penggalan Kisah Inspiratif.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	106
BIOGRAFI SINGKAT .....	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	118

## DAFTAR TABEL

Table 1.1: Program dan Kegiatan Prioritas KKN.....	16
Table 1.2: Sasaran dan Target.....	18
Table 1.3: Jadwal Pelaksanaan KKN.....	20
Table 3.1: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	27
Table 3.2: Keadaan Penduduk Menurut Agama.....	27
Table 3.3: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	27
Table 3.4:Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	28
Table 3.5:Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia .....	28
Table 3.6: Sarana dan Prasarana Desa Cilangkap.....	29
Table 4.1:Kegiatan Pelayanan Perayaan HUT RI ke-77.....	31
Table 4.2: Kegiatan Perayaan Tahun Baru Hijriyah 1444 H .....	33
Table 4.3: Kegiatan Donasi bagi Warga yang Sakit .....	34
Table 4.4: Kegiatan Donasi Al-Quran dan Iqra' bagi Pondok Pesantren, Masjid dan Madrasah Diniyah.....	35
Table 4.5: Kegiatan Donasi Pakaian Layak Pakai bagi Warga Setempat .....	36
Table 4.6: Kegiatan Pelayanan Administratif di Kantor Desa.....	37
Table 4.7: Bekerjasama dengan Posyandu Desa untuk Imunisasi Anak .....	38
Table 4.8: Kegiatan Pelayanan Pengajaran di Sekolah .....	39
Table 4.9 Kegiatan Pelayanan Rumah Aktif Ceria .....	40
Table 4.10: Kegiatan Pelayanan Taman Baca.....	41
Table 4.11: Kegiatan Pelayanan El-Hansa .....	42
Table 4.12 Kegiatan Pelayanan Mengaji Bersama .....	44
Table 4.13: Kegiatan Penyuluhan Remaja.....	45

## DAFTAR GAMBAR



Gambar 3.1: Lokasi KKN Kelompok 183 .....	26
Gambar 4.1: Siklus Appreciative Inquiry .....	30

## IDENTITAS KELOMPOK

Kode	KKN 2022-183
Nama Desa	Cilangkap
Nama Kelompok	Bersama
Jumlah Mahasiswa	22 orang
Jumlah Kegiatan	9 (Sembilan)
Jumlah Dana yang Berkumpul	Rp24.767.000,00



183

## RINGKASAN EKSEKUTIF

E-Book ini berdasarkan hasil kegiatan KKN di 200 desa yang tersebar di 3 kabupaten yaitu Bogor, Lebak dan Tangerang selama 30 hari. Ada 22 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 9 fakultas yang berbeda. Kami menamai kelompok ini Bersama, dengan nomor kelompok 183. Kami dibimbing oleh Ibu Zikri Neni Iska, beliau adalah dosen Psikologi Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Tidak kurang dari 13 kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada masing-masing desa/kelurahan di mana anggota kami berdomisili sekaligus sebagai tempat KKN.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Terlaksananya semua program kerja dengan lancar karena kerjasama yang baik dari semua pihak.
2. Adanya donasi dari pihak eksternal berupa Al-Qur'an dan Iqra' untuk pihak desa.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Adanya masalah internal desa yang baru diketahui oleh peserta KKN ketika kegiatan KKN sudah berlangsung sehingga rencana program kerja perlu diubah.
2. Tidak adanya sponsor untuk memfasilitasi kegiatan KKN.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Pengembangan aset desa belum dapat dilakukan secara merata karena keterbatasan sumber daya.
2. Tim KKN 183 kurang memprediksi kemungkinan terjadinya kejadian tak terduga yang dapat mempengaruhi jalannya program sehingga improvisasi banyak dilakukan untuk menyesuaikan keadaan.

## PROLOG

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Dasar Pemikiran

Ada pepatah lama mengatakan,

*“Ilmu yang tidak diamalkan bagaikan pohon tak berbuah.”*

Mahasiswa sebagai penuntut ilmu mengamalkan ilmu-ilmu yang telah didapatkan selama belajar di perguruan tinggi karena sejatinya ilmu tersebut adalah sesuatu yang harus digunakan untuk kebaikan ummat. Mahasiswa juga diamanatkan untuk melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi yang terdiri atas pendidikan dan pengajaran, penelitian dan juga pengabdian. Darma ketiga ini akan diimplementasikan di dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) KKN-PpMM 2022.

Mahasiswa sebagai insan akademik ikut bertanggung jawab kepada masyarakat dalam peningkatan kualitas di berbagai aspek. Terlebih pada zaman modern ini, globalisasi yang telah menyatukan dunia serta jendela informasi yang terbuka lebar membuat manusia harus siap menghadapinya dengan selektif dan bijaksana. Meskipun demikian, mentalitas dan kemampuan Sumber Daya Manusia di Indonesia dalam merespon globalisasi dapat dikatakan masih tertinggal dan perlu banyak peningkatan. Program KKN dengan tema *“Memberdayakan Potensi Intelektual Masyarakat Desa dalam Menyambut Tantangan Globalisasi”* adalah rencana penulis sebagai mahasiswa untuk ikut serta mendampingi masyarakat Indonesia dalam membekali diri dengan mengembangkan potensi intelektual dan mengasah kemampuan diri untuk dapat merespon globalisasi dengan lebih siap.

Desa Cilangkap, yang lokasinya cukup strategis dari pusat kota sudah mulai merespon globalisasi dengan baik. Akan tetapi penulis menemukan bahwa potensi-potensi yang ada di desa tersebut belum diberdayakan hingga batas maksimalnya. Beberapa aset terutama dalam bidang pendidikan seperti banyaknya anak-anak yang semangat dalam menuntut ilmu akan tetapi belum dapat mengenyam proses pembelajaran yang inovatif sehingga perlu adanya perencanaan yang matang untuk meningkatkan potensi tersebut. Berbagai cara untuk memfasilitasi kemampuan intelektual masyarakat Desa Cilangkap perlu diterapkan agar kemajuan desa bukan hanya ekspektasi semata.

Di samping itu, Desa Cilangkap yang didominasi oleh pondok pesantren dan lingkungan yang agamis menjadikan desa tersebut sebagai desa santri yang patut dijadikan panutan. Corak inilah yang diharapkan oleh penulis untuk

terus terjaga walaupun secara individual dan komunitas masyarakat desa sedang berusaha meningkatkan kualitasnya dalam aspek lain yaitu intelektualitas. Harapannya, di masa yang akan datang masyarakat Desa Cilangkap menjadi komunitas yang terdiri dari insan yang *sempurna* kecerdasan intelektual dan spiritualnya. Dengan ini, penulis menyusun buku dengan judul “*Mengamplifikasi Potensi Intelektual Masyarakat Tanpa Melunturkan Originalitas Desa Cilangkap*” agar cita-cita desa dapat terwujud dalam waktu dekat dengan kontribusi berbagai pihak.

## B. Tempat KKN

Kegiatan KKN Bersama 183 dilaksanakan di Desa Cilangkap, Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak, Banten. Beberapa lokasi yang dijadikan tempat kegiatan KKN adalah Masjid Al-Mubarakah, Musholla RT 5 Cilangkap, TK Mandiri Cilangkap, SDN 1 Cilangkap, SMPN 4 Kalanganyar, Pondok Pesantren Salafi Hidayatul Ikhwan, Madrasah Diniyah Taklimiyah Al-Wathoniyah, Kantor dan Balai Desa serta Posko KKN 183.

## C. Aset Utama Desa

Aset desa yang berpotensi untuk dikembangkan dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu aset fisik (*tangible*) dan aset non-fisik (*intangible*).

### a) Aset Fisik (*Tangible*)

Aset fisik yang dimiliki oleh Desa Cilangkap adalah beberapa tempat (*Place Based Assets*) yang mereka tinggali dan menjadi sumber mata pencaharian mereka serta lembaga di mana institusi bernaung. Desa Cilangkap merupakan desa yang didominasi oleh sawah seluas 97 hektar serta ladang dan perkebunan seluas 167 hektar. Hasil taninya yang unggul adalah padi dan palawija terutama mentimun yang biasa dipasok ke desa-desa lainnya. Desa Cilangkap dihubungkan dengan perbatasan timur (Desa Tambakbaya) melalui jembatan gantung yang kondisinya kurang baik.

Dalam bidang pendidikan, Desa Cilangkap memiliki banyak bangunan sekolah yang terdiri dari enam unit PAUD, dua unit SDN yaitu SDN 1 Cilangkap yang terletak di pusat desa serta SDN 2 Cilangkap yang terletak dekat dengan pintu masuk desa, dua unit SMP yang salah satunya adalah SMPN 4 Kalanganyar di mana kegiatan KKN 183 dilaksanakan, empat unit MTS, lima unit MA dan 10 unit pondok pesantren yang mayoritasnya adalah salafi. Seluruh

lembaga tersebut bergerak di bawah otoritas Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan yang berpusat di Kecamatan Kalanganyar.

Aset lain yang dimiliki Desa Cilangkap adalah Kantor Desa yang juga dilengkapi dengan Balai Desa. Kedua aset tersebut digunakan sebagai pusat pelayanan dan pengaduan masyarakat desa terkait masalah administratif maupun masalah internal yang terjadi di desa. Gedung Balai Desa juga biasa digunakan sebagai tempat untuk menyambut tamu yang datang ke Desa Cilangkap.

Desa Cilangkap juga memiliki enam unit Posyandu Desa yang menjadi tempat utama dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Posyandu tersebut berada di bawah naungan Puskesmas Kalanganyar. Untuk memasok kebutuhan air bersih warga, Desa Cilangkap memiliki 23 unit sarana air bersih yang disalurkan ke pemukiman warga.

Dalam bidang keagamaan, Desa Cilangkap memiliki enam unit masjid dan 12 unit mushola yang menjadi pusat kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah maupun pengajian rutin warga. Salah satunya adalah Masjid Al-Mubarakah yang terletak strategis sehingga penyelenggaraan kegiatan keagamaan bisa lebih mudah dilaksanakan. Selain itu, ada pula enam unit bangunan majlis taklim yang aktif mengadakan kajian rutin dengan dipimpin oleh kyai-kyai yang dihormati di Desa Cilangkap.

b) *Intangible*

Desa Cilangkap memiliki beberapa aset non-fisik yang dapat menjadi potensi kemajuan desa di kemudian hari, mulai dari aset individu (*Individual Assets*), aset asosiasi (*Associational Assets*), dan aset institusi (*Institutional Assets*). Salah satu aset individu yang dimiliki Desa Cilangkap adalah adanya warga yang memiliki kemampuan artistik level nasional (pelukis nasional). Aset tersebut dapat dikembangkan menjadi aset asosiasi ataupun institusi dengan membentuk rumah seni.

Aset asosiasi yang dimiliki Desa Cilangkap adalah adanya majlis taklim yang secara rutin melaksanakan kajian dan terbuka untuk umum. Majlis taklim di Desa Cilangkap berpotensi besar dalam menjadi wadah persatuan masyarakat desa dan kendaraan untuk bergerak lebih terorganisir dalam mewujudkan kemajuan desa. Selain itu, tradisi gotong royong yang melekat di jiwa

masyarakat Desa Cilangkap merupakan aset berharga yang mampu menyatukan seluruh desa dan saling membantu satu sama lain.

Asset institusi yang ada di Desa Cilangkap terutama dalam bidang pendidikan adalah adanya para tenaga pengajar di sekolah seperti SD/ SMP setempat yang aktif dan terjun langsung dalam pendidikan karakter serta keilmuan siswa-siswanya. Guru-guru tersebut merupakan sekelompok pribadi yang mendedikasikan hidupnya untuk peningkatan kualitas generasi muda desa meskipun secara finansial dan fasilitas terbilang kurang dibanding kota-kota besar. Di samping itu, aset institusi lain yang dimiliki desa adalah banyak sekolah seperti madrasah diniyyah, TK maupun MI dan MTS kepemilikan pribadi yang merupakan wujud kepedulian masyarakat desa terhadap peningkatan intelektualitas anak-anak desa.

#### D. Fokus dan Prioritas Program

Table 1.1: Program dan Kegiatan Prioritas KKN

NO	FOKUS PERMASALAHAN	PRIORITAS PROGRAM	KEGIATAN	TEMPAT PELAKSANAAN
1	Sosial	1. Seru Bersama	1.1 Perayaan HUT RI ke-77	TK Mandiri Cilangkap dan SMPN 4 Kalanganyar
			1.2 Perayaan Tahun Baru Hijriyah 1444 H	Masjid Al-Mubarakah, Madrasah Diniyah Taklimiyah Al-Wathoniyah dan Kawasan Desa Cilangkap
		2. Aksi Donasi	2.1 Kegiatan donasi kemanusiaan bagi warga yang sakit (anak berusia lima tahun)	Daring ( <i>website</i> kitabisa.com) dan media sosial



			2.2 Kegiatan donasi Al-Qur'an dan Iqra' bagi Pondok Pesantren, masjid dan Madrasah Diniyah setempat	Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan, Madrasah Diniyah Taklimiyah Al-Wathoniyah dan Masjid Al-Mubarakah
			2.3 Kegiatan donasi pakaian layak pakai untuk warga setempat	Posko KKN 183
		3. Pengabdian di Desa	3.1 Kegiatan pelayanan administratif di Kantor Desa	Kantor Desa Cilangkap
2	Kesehatan Anak	4. Sehat Bersama	4.1 Bekerjasama dengan Posyandu Desa untuk Imunisasi Anak	SDN 1 Cilangkap
3	Inovasi Pembelajaran dan Perkembangan Psikologi Anak	5. Belajar Bersama	5.1 Kegiatan pelayanan pengajaran di kelas	SDN 1 Cilangkap dan SMPN 4 Kalanganyar
		6. Rumah Aktif Ceria	6.1 Memberikan pendampingan dalam pembelajaran calistung dan keterampilan bagi anak usia dini	Posko KKN 183
		7. Penyuluhan Remaja	7.1 Kegiatan pemberdayaan remaja mengenai pengenalan diri serta pengembangan minat dan bakat	SMPN 4 Kalanganyar

		8. Taman Baca	8.1 Kegiatan pengadaan buku untuk perpustakaan sekolah	SMPN 4 Kalanganyar
4	Keagamaan	9. El-Hansa	9.1 Kegiatan pelayanan Pendidikan TPA/TPQ	Madrasah Diniyah Taklimiyah Al-Wathoniyah
		10. Mengaji Bersama	10.1 Berpartisipasi dalam kegiatan pengajian untuk beramah tamah dengan warga	Musholla RT 5 Cilangkap, Masjid Al-Mubarakah dan rumah warga (Abah Ruslan)

#### E. Sasaran dan Target

Table 1.2: Sasaran dan Target

NO. KEG.	NAMA KEGIATAN	SASARAN	TARGET
1.1	Perayaan HUT RI ke-77	Siswa/i TK Mandiri dan SMPN 4 Kalanganyar	6 orang siswa/i mengikuti perlombaan yang diselenggarakan panitia
1.2	Perayaan Tahun Baru Hijriyah 1444 H	Warga Desa Cilangkap	10 orang mengikuti perlombaan yang diselenggarakan panitia dan kegiatan pawai obor
2.1	Kegiatan donasi kemanusiaan bagi warga yang sakit (anak berusia lima tahun)	Seorang anak bernama Adib (penderita selulitis orbita)	Dana yang terkumpul Rp1.000.000
2.2	Kegiatan donasi Al-Qur'an dan Iqra' bagi Pondok Pesantren, masjid dan Madrasah Diniyah setempat	Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan, Masjid Al-Mubarakah dan Madrasah Diniyah	40 Al-Qur'an dan 10 Iqra' diterima oleh ketiga sasaran

		Taklimiyah Al-Wathoniyah	
2.3	Kegiatan donasi pakaian layak pakai untuk warga setempat	Warga Desa Cilangkap	5 orang warga mendapatkan pakaian layak pakai dengan gembira
3.1	Kegiatan pelayanan administratif di Kantor Desa	Warga Desa Cilangkap	2 orang warga mendapatkan pelayanan administratif desa dari peserta KKN
4.1	Bekerjasama dengan Posyandu Desa untuk Imunisasi Anak	Siswa/i SDN 1 Cilangkap	20 siswa/i mendapatkan pengecekan kesehatan gratis dan juga imunisasi
5.1	Kegiatan pelayanan pengajaran di kelas	Siswa/i SDN 1 Cilangkap dan SMPN 4 Kalanganyar	20 siswa/i dari tiap sasaran menerima pengajaran dari peserta KKN sesuai spesialisasinya masing-masing
6.1	Memberikan pendampingan dalam pembelajaran calistung dan keterampilan bagi anak usia dini	Anak-anak di Desa Cilangkap	5 orang anak menerima pendalaman materi dan pelatihan keterampilan seperti pembuatan karya dari tanah liat dan botol bekas.
7.1	Kegiatan pemberdayaan remaja mengenai pengenalan diri serta pengembangan minat dan bakat	Siswa/i SMPN 4 Kalanganyar	Siswa/i kelas 8 dan 9 memahami materi mengenai pengenalan diri ( <i>self awareness</i> ) serta mampu menemukan minat dan bakat masing-masing
8.1	Kegiatan pengadaan buku untuk perpustakaan sekolah	Perpustakaan SMPN 4 Kalanganyar	20 buku dipasok untuk perpustakaan SMPN 4 Kalanganyar
9.1	Kegiatan pelayanan Pendidikan TPA/TPQ	Anak-anak di Desa Cilangkap	10 anak menerima pengajaran materi keagamaan dari peserta KKN
10.1	Berpartisipasi dalam kegiatan pengajian	Majlis Taklim Ibu-ibu dan Pengajian H. Oman	4 pengajian berhasil diikuti oleh peserta KKN

untuk beramah-tamah dengan warga		
----------------------------------	--	--

## F. Jadwal Pelaksanaan KKN

Jadwal dibagi menjadi tiga bagian, yaitu jadwal pra KKN, pelaksanaan KKN dan pelaporan KKN.

Table 1.3: Jadwal Pelaksanaan KKN

NO.	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1	Kegiatan Pra-KKN 1. Pembentukan kelompok 2. Pembekalan dengan DPL 3. Survei 4. Pembuatan Proposal 5. Pelepasan	21 April 2022 21 Juli 2022 27 Mei 2022 dan 10 Juni 2022 27 Mei 2022 s.d. 10 Juni 2022 25 Juli 2022
2	Pelaksanaan Kegiatan KKN	25 Juli 2022 s.d. 19 Agustus 2022
3	Penyusunan Laporan Individu	31 Juli 2022 s.d 28 Agustus 2022
4	Penyusunan E-Book Kelompok 1. <i>Collecting</i> data dari masing-masing individu kepada penulis e-book kelompok 2. Penyusunan e-book oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota dan Dosen Pembimbing 3. Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing 4. Pengesahan e-book 5. Penyerahan e-book hasil KKN 6. Penilaian hasil kegiatan	18 September 2022 18 September 2022 s.d. 28 September 2022 29 September 2022 30 September 2022

## G. Sistematika Penulisan

E-Book ini disusun dalam 5 bagian. Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri atas Dasar Pemikiran, Tempat KKN, Aset Utama Desa, Fokus dan Prioritas Program, Sasaran dan Target, Jadwal Pelaksanaan KKN serta Sistematika Penulisan. Bab II merupakan Metode Pelaksanaan Program yang terdiri atas Intervensi/ Pemetaan Sosial dan Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat. Bab III merupakan Gambaran Umum Tempat KKN yang meliputi Karakteristik Tempat KKN, Letak Geografis, Struktur Penduduk dan Sarana-Prasarana. Bab IV merupakan Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan yang terdiri atas Kerangka Pemecahan Masalah, Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan, Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan serta Faktor-Faktor Pencapaian Hasil. Bab V adalah Penutup yang berisi Kesimpulan dan Rekomendasi kepada pihak-pihak terkait mengenai hasil kegiatan KKN. E-book ini dilengkapi dengan bagian Epilog yang berisi Kesan Warga atas Program KKN dan juga Penggalan Kisah Inspiratif dari Mahasiswa.

## BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM

### A. Intervensi Sosial/ Pemetaan Sosial

#### 1. Intervensi Sosial

Intervensi sosial merupakan langkah awal dalam pola pengembangan suatu masyarakat dengan cara mengaktifkan kembali fungsi sosial yang ada pada masyarakat tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan. Semua komponen masyarakat, mulai dari individu, kelompok maupun komunitas harus kembali ke peran sosialnya masing-masing agar tujuan pengembangan dapat dicapai.<sup>1</sup> Sebelum menerapkan pendekatan dalam pengembangan suatu kelompok masyarakat, kondisi masyarakat tersebut, terutama fungsi sosialnya harus berada dalam kondisi optimal di mana hambatan dapat dikendalikan dengan baik agar tahapan pendekatan dapat diterapkan dengan maksimal.

Intervensi sosial merupakan kegiatan yang terencana sehingga dalam melakukannya ada beberapa fase yang harus ditempuh, diantaranya fase persiapan, fase pengembangan kontak dengan klien, fase pengumpulan data informasi, fase perencanaan dan analisis, fase pelaksanaan, fase negosiasi dan fase terminasi.<sup>2</sup> Dalam kegiatan KKN di Desa Cilangkap, fase persiapan dan pengembangan kontak dengan klien dilakukan ketika peserta KKN melaksanakan Survei 1 dengan mengunjungi langsung Desa Cilangkap dan berbincang dengan sekretaris desa. Dalam fase ini, peserta KKN melakukan kontak pertama dengan klien untuk menawarkan bantuan sebagai agen eksternal yang membantu pengembangan desa. Survei 1 juga menjadi wadah untuk mengumpulkan informasi mengenai permasalahan umum yang dialami desa, kondisi masyarakatnya serta beberapa tujuan yang ingin dicapai desa.

Dua fase berikutnya yaitu fase pengumpulan data informasi dan fase perencanaan dilakukan ketika peserta KKN mengunjungi Desa

---

<sup>1</sup> Azhary Adhyn Achmad, R. Nunung Nurwati, dan Nandang Mulyana, *Intervensi Sosial terhadap Pengembangan Masyarakat Lokal di Daerah Transmigrasi Desa Topoyo*, Jurnal Public Policy, Vol. 5 No. 2, 2019, H: 113-114.

<sup>2</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta, Rajawali, 2008. H: 186.

Cilangkap dalam rangka melaksanakan Survei 2. Hasil yang didapat dari dua fase ini adalah informasi detail tentang profil desa, informasi kontak beberapa penanggung jawab pihak terkait di mana program kerja akan dilaksanakan serta fokus program yang menunjang pengembangan aset yang dimiliki desa. Fase yang paling utama dalam intervensi sosial di Desa Cilangkap adalah fase pelaksanaan. Di dalam fase ini, peserta KKN melaksanakan program kerja yang telah disepakati dengan pihak-pihak terkait di Desa Cilangkap selama satu bulan sembari mengamati indikator-indikator yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan intervensi sosial yang dilakukan.

Selama fase pelaksanaan berlangsung, peserta KKN secara paralel melaksanakan fase negosiasi di mana klien yaitu pihak-pihak terkait yang ada di desa memberikan tanggapan dan ikut menilai keberhasilan program kerja yang telah dilakukan. Setelah satu bulan menjalani serangkaian tahapan intervensi sosial yang direncanakan, peserta KKN dan pihak desa mengakhiri kerjasama sembari melakukan evaluasi mengenai keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Di dalam fase terminasi ini, kedua pihak menilai bahwa program kerja yang dilaksanakan telah berhasil mencapai target yang disepakati di awal perencanaan.

## 2. Pemetaan Sosial

Pemetaan sosial dapat diartikan sebagai proses penggambaran masyarakat yang ditempuh melalui pengumpulan data berisikan informasi masyarakat terutama yang berkaitan dengan profil dan masalah sosial.<sup>3</sup> Hal terpenting dalam melakukan pemetaan sosial yaitu adanya rangkuman berisi mapping bentuk sosial antar kelompok baik hubungan asosiatif maupun dissosiatif.<sup>4</sup>

Dalam kegiatan KKN ini, peserta melakukan pemetaan sosial dengan metode Delphi. Metode ini berfokus pada kesepakatan para ahli dengan reabilitas tinggi melalui serangkaian kuisisioner yang diberikan oleh peserta. Para ahli yang dijadikan narasumber dalam pengumpulan data melalui metode ini adalah para kepala maupun penanggung jawab

---

<sup>3</sup> Syahrani, Penyusunan Program Desa Berdasarkan Pemetaan Sosial (Social Mapping) di Kecamatan Penajam Kabupaten Paser Utara, *Jurnal Paradigma*, Vol. 5 No.3, H: 12.

<sup>4</sup> Wahyu Gunawan dan Budi Sutrisno, Pemetaan Sosial untuk Perencanaan Pembangunan Masyarakat, *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 No. 2, H: 97.

desa beserta institusi-institusi yang ada di dalamnya, seperti kepala desa maupun sekretarisnya, kepala puskesmas, kepala madrasah dan majlis taklim, serta kepala sekolah.

Menurut Linstone Harold A. (2002), ada empat langkah yang perlu ditempuh dalam pemetaan sosial dengan metode Delphi:

1. Studi pendahuluan. Pada kegiatan KKN di Desa Cilangkap, langkah pertama ini ditempuh melalui survei lapangan di mana peserta melakukan kunjungan langsung ke desa dan berbincang dengan para ahli di sana perihal masalah yang ada di desa maupun aset apa saja yang dimiliki desa. Peserta menitikberatkan diskusi pada kualitas pendidikan yang ada di desa beserta lembaga yang mewadahnya. Setelah itu, peserta menarik kesimpulan mengenai kondisi sosial masyarakat dan aspek yang dapat dikembangkan.
2. Tahap mendesain. Setelah melakukan survei ke desa, peserta KKN mendiskusikan secara internal gambaran desa yang didapat dan program kerja apa saja yang memungkinkan untuk dilakukan di desa. Objektif dalam tahapan ini adalah daftar program kerja yang telah disesuaikan dengan kondisi desa.
3. Verifikasi. Tahapan ini dilakukan di awal kegiatan KKN sebelum pembukaan berlangsung. Peserta KKN menyampaikan rencana program yang telah dibuat dan meminta persetujuan para ahli sehingga keputusan mengenai jalannya program atau tidak dapat disimpulkan sebelum KKN dimulai. Jika ada pihak yang keberatan atau tidak setuju dengan apa yang disampaikan peserta KKN, pembahasan berlanjut ke tahapan berikutnya.
4. Analisis. Pada tahap ini semua tanggapan dan masukan yang didapat dari berbagai pihak diproses menjadi serangkaian daftar program kerja yang pasti dan disetujui oleh semua pihak.

## B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan yang digunakan dalam intervensi sosial di Desa Cilangkap adalah *Asset Based Community Development (ABCD)*. Model pendekatan ini berfokus pada pengembangan masyarakat dengan inventarisasi aset masyarakat yang mendukung bagi kegiatan pemberdayaan masyarakat itu



sendiri.<sup>5</sup> Pendekatan ini menitikberatkan pada kelebihan dan capaian masyarakat sebagai titik awal perubahan.

Ada beberapa tahapan kunci yang harus dilakukan dalam pendekatan berbasis aset, yaitu:

1. Mempelajari dan mengatur skenario. Peserta KKN melakukan pemetaan sosial di Desa Cilangkap untuk mengenali dan mempelajari kondisi desa secara keseluruhan agar dapat menyusun program kerja yang selaras dengan cita-cita desa. Tahapan ini juga membantu peserta untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan warga Desa Cilangkap.
2. Menemukan masa lampau. Peserta KKN menelusuri apa yang pernah dan masih menjadi kebanggaan desa. Dalam hal ini, Desa Cilangkap membanggakan dua aset utamanya yaitu lingkungan yang agamis serta salah satu warganya yang memiliki kemampuan artistik yang hebat. Kedua hal ini dapat dijadikan dasar dalam pembentukan rancangan program sekaligus faktor yang mempengaruhinya.
3. Memimpikan masa depan. Dalam hal ini, peserta KKN mengajak masyarakat untuk membayangkan kehidupan di mana semua cita-cita masyarakat terwujud. Contoh sederhananya adalah perbaikan akses jalan. Masyarakat diajak untuk membayangkan keuntungan-keuntungan yang dapat diwujudkan seperti mobilisasi hasil tani yang lebih mudah jika akses jalan tidak rusak.
4. Memetakan aset. Peserta KKN membantu merangkum aset apa saja yang telah ada di Desa Cilangkap dan mengingatkannya kembali pada mereka supaya motivasi untuk berubah dan berkembang menjadi kuat.
5. Perencanaan aset. Aset-aset yang telah diklasifikasikan dan dijabarkan pada masyarakat kemudian dijadikan objektif dalam rangkaian program kerja. Jalannya program kerja sampai hasil didapat akan menjadi contoh bagi masyarakat supaya mereka dapat melakukannya sendiri.
6. Pemantauan, pembelajaran dan evaluasi. Dalam tahap ini, peserta KKN mengajak masyarakat untuk saling membantu dan bersatu dalam mengembangkan aset-aset yang dimiliki dengan maupun tanpa bantuan eksternal.

---

<sup>5</sup> Andi Ariyadin Putra, *Identifikasi Aset Sarana Sanitasi Dasar dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar), H: 19.

## BAB III

### GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

#### A. Karakteristik Tempat KKN

Desa Cilangkap terdiri atas masyarakat urban di mana mayoritas penduduknya adalah penduduk asli desa tersebut (pribumi). Sektor pertanian dan perkebunannya sangat berkembang dan potensial sehingga profesi kebanyakan penduduknya adalah petani atau buruh tani. Produksi mentimun dan juga padi merupakan dua komoditas utama yang menjadi pokok pemasukan desa melalui perdagangan antar desa dan ke kota besar.

Masyarakat Desa Cilangkap merupakan masyarakat yang sangat menjunjung tinggi tradisi gotong royong. Lingkungannya yang agamis karena banyak terdiri dari pondok pesantren dan pemuka agama yang dihormati menjadikan Desa Cilangkap sebagai desa santri. Selepas waktu Isya', desa menjadi hening karena warga lebih banyak memilih berdiam di rumah dan sebagian lainnya mengikuti kajian bersama warga lainnya. Wilayahnya yang berdiri di atas tanah merah dan lumpur membuat struktur tanah desa kurang stabil sehingga kawasan Desa Cilangkap menjadi area rawan longsor.

#### B. Letak Geografis



Gambar 3.1: Lokasi KKN Kelompok 183

#### C. Struktur Penduduk

##### 1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Table 4: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah	Laki-laki	Perempuan
	2.597	2.449

2. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Table 5: Keadaan Penduduk Menurut Agama

Agama	Jumlah (jiwa)
Islam	4.945
Kristen	52
Katolik	9
Hindu	0
Budha	39
Konghucu	1

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Table 6: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)
Tidak/ Belum Bekerja	1.451
Pensiunan	18
Pelajar/ Mahasiswa	720
Ibu Rumah Tangga	1.282
Buruh Harian Lepas	593
Petani dan Buruh Tani	140
Wiraswasta	358
Karyawan BUMN/ BUMD	11
PNS	107
Perawat	12
Karyawan Honorer	20
Kepolisian RI	19

TNI	1
Guru	34
Bidan	7
ART	3
Pedagang	9
Sopir	25
Ustadz	6
Pendeta	1
Tukang Jahit	1
Karyawan Swasta	224
Wartawan	3
Seniman	1

#### 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Table 7:Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)
Tidak/Belum sekolah	1.615
SD	1.855
SMP	640
SMA	666
S1	183
S2-S3	35
Akademi/ Diploma	666

#### 5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Table 8:Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Usia (tahun)	Jumlah (jiwa)
0-9	813
10-19	784
20-49	2.586
50-74	771

>75	92
-----	----

#### D. Sarana dan Prasarana

Table 9: Sarana dan Prasarana Desa Cilangkap

No	Sarana / Prasarana	Jumlah	Satuan
1.	Kantor Desa	1	Unit
2.	Gedung Posyandu	6	Unit
3.	Puskesmas Pembantu	1	Unit
4.	Masjid	6	Unit
5.	Mushola	12	Unit
6.	Majlis Taklim	6	Unit
7.	Tempat Pemakaman Umum	3	Lokasi
8.	Sarana Air Bersih	23	Unit
9.	Lapangan Sepakbola	2	Lokasi
10.	Jalan Lingkungan	27	Lokasi
11.	Jembatan	4	Titik

## BAB IV

### DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

#### A. Kerangka Pemecahan Masalah

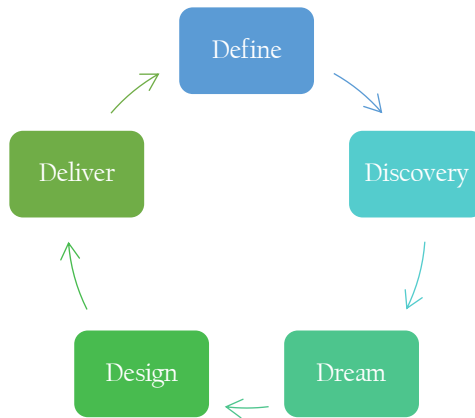


Figure 2: Siklus *Appreciative Inquiry*

Dalam pendekatan menggunakan *Asset Based Community Development*, tahap kunci yang sering digunakan adalah *Appreciative Inquiry*. Proses pemecahan masalah yang dilakukan pada kegiatan KKN di Desa Cilangkap ini adalah:

1. *Define*

Pilihan topik yang diambil dalam kegiatan KKN berfokus pada kondisi pendidikan di Desa Cilangkap meliputi fasilitas, metode pembelajaran, tenaga pengajar dan lainnya.

2. *Discovery*

Proses ini dilakukan melalui wawancara dengan pihak sekolah serta menemukan prestasi-prestasi dan keunggulan apa saja yang pernah dicapai di desa. Sebagai contoh, siswa siswi

SMPN 4 Kalanganyar pernah menjuarai lomba pramuka tingkat kabupaten di tahun 2019.

3. *Dream*

Impian yang dicari oleh peserta KKN untuk membantu mengembangkan aset masyarakat desa secara spesifik adalah keinginan mereka untuk dapat belajar bahasa Inggris secara *advanced*.

4. *Design*

Dalam mewujudkan impian yang dimiliki, masyarakat dilibatkan langsung dalam program kerja yang dibuat panitia contohnya adalah program Belajar Bersama. Siswa-siswi menerima pengajaran bahasa Inggris dari peserta KKN di kelas secara intensif.

5. *Deliver*

Setelah melakukan pembelajaran secara intensif, peserta KKN menyampaikan berbagai macam ide pembelajaran bahasa Inggris yang lebih inovatif kepada tenaga pengajar di sekolah agar program dapat terus berlanjut meskipun kegiatan KKN telah berakhir. Hal yang sama diterapkan pada program lainnya di TK Mandiri Cilangkap, SDN 1 Cilangkap serta Madrasah Diniyah Taklimiyah Al-Wathoniyah.

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Table 10:Kegiatan Pelayanan Perayaan HUT RI ke-77

Bidang	Sosial
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Seru Bersama: Perayaan HUT RI ke-77
Tempat, Tanggal	SMPN 4 Kalanganyar dan TK Mandiri Cilangkap; 17 s.d 18 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Muh. Rizki Akbar</li> <li>2. Septi Nurhayati</li> <li>3. Latifah Tamila</li> <li>4. Ika Suci Rahmawati</li> <li>5. Rizki Mareta</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Akbar Khulaifi</li> <li>7. Sindy Rohimatutsaniyah</li> <li>8. Nanda Putri Styaningrum</li> <li>9. Annisaa Noviyanti</li> <li>10. Rindi Anggraini</li> <li>11. Maryam Atikah</li> <li>12. Khaira Nur Awaliyah Rahma SR</li> <li>13. Najmina Khoirunnisa</li> <li>14. Adelia Oktaviandi</li> <li>15. Mahdiyah</li> <li>16. Fenisa Ayu Indira</li> <li>17. Muhammad Firman Assariy</li> <li>18. Muhamad Fajri</li> <li>19. Aldi Maulana</li> <li>20. Muhammad Fadli Fadhlurrahman</li> <li>21. Luthfi Azhari</li> <li>22. Lucky</li> </ol>
Tujuan	Untuk memeriahkan perayaan HUT RI ke-77 dengan menanamkan sifat nasionalisme dan menstimulus kreatifitas anak dalam mengikuti berbagai perlombaan. Program ini juga merupakan ajang silaturahmi antara kelompok KKN 183 dengan pihak sekolah dan wali murid
Sasaran	Siswa-siswi TK Mandiri Cilangkap dan SMPN 4 Kalanganyar
Target	10 siswa/i mengikuti perlombaan yang diadakan oleh panitia
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan upacara dan juga perlombaan yang diadakan di dua tempat meliputi lomba tarik tambang, memasukkan paku ke dalam botol, sentil jeruk, joget balon, balap karung, makan kerupuk dan bernyanyi. Kegiatan dilanjutkan dengan beramah-tamah dengan <i>ngeliwet</i> bersama guru dan wali murid.



Hasil Pelayanan	Pelaksanaan program berhasil karena dilaksanakan sesuai rencana dan mencapai target.
Keberlanjutan Program	Program ini bersifat momentum sehingga hanya dilakukan sekali, akan tetapi ide-ide untuk melaksanakannya dapat terus diterapkan di perayaan HUT RI mendatang.

Table II: Kegiatan Perayaan Tahun Baru Hijriyah 1444 H

Bidang	Sosial
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Seru Bersama: Perayaan Tahun Baru Hijriyah 1444 H
Tempat, Tanggal	Masjid Al-Mubarakah, Madrasah Diniyah Taklimiyah Al-Wathoniyah serta Kawasan Desa Cilangkap; 30 Juli 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Muh. Rizki Akbar</li> <li>2. Septi Nurhayati</li> <li>3. Ika Suci Rahmawati</li> <li>4. Akbar Khulaifi</li> <li>5. Mahdiyah</li> <li>6. Adelia Oktaviandi</li> <li>7. Rindi Anggraini</li> <li>8. Nanda Putri Styaningrum</li> <li>9. Sindy Rohimatutsaniyah</li> <li>10. Aldi Maulana</li> <li>11. Muhamad Fajri</li> <li>12. Muhamad Fadli Fadhlurrahman</li> <li>13. Muhammad Firman Assariy</li> <li>14. Lucky</li> <li>15. Luthfi Azhari</li> </ol>
Tujuan	Untuk memeriahkan perayaan Tahun Baru Islam 1444 H di kalangan

	masyarakat desa dari berbagai golongan serta sebagai ajang <i>fastabiqul khairat</i> anak-anak dalam pengetahuan keislaman dengan partisipasi lomba
Sasaran	Seluruh warga Desa Cilangkap
Target	10 anak mengikuti perlombaan dan 20 orang mengikuti pawai obor
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan perlombaan yang meliputi lomba mewarnai, sambung ayat dan adzan dengan peserta yaitu anak-anak serta dilanjutkan dengan kegiatan pawai obor mengelilingi desa yang diikuti oleh seluruh warga Desa Cilangkap
Hasil Pelayanan	Pelaksanaan program berhasil karena dilaksanakan sesuai rencana dan target tercapai
Keberlanjutan Program	Program ini bersifat momentum sehingga hanya dilakukan sekali, akan tetapi ide-ide untuk melaksanakannya dapat terus diterapkan di perayaan Tahun Baru Islam mendatang.

Table 12: Kegiatan Donasi bagi Warga yang Sakit

Bidang	Sosial
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Aksi Donasi: Kegiatan Donasi Bagi Warga yang Sakit
Tempat, Tanggal	18 Agustus 2022; website kitabisa.com
Lama Pelaksanaan	2 bulan
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rindi Anggraini</li> <li>2. Maryam Atikah</li> <li>3. Khaira Nurawalia Rahma SR</li> <li>4. Najmina Khoirunnisa</li> <li>5. Annisaa Noviyanti</li> </ol>

Tujuan	Untuk menyalurkan bantuan biaya operasi saudara Adib yang menderita selulitis orbita kanan dan juga stunting.
Sasaran	Saudara Adib
Target	Dana terkumpul minimal Rp1.000.000
Deskripsi Kegiatan	Peserta KKN menjadi fasilitator donasi melalui kitabisa.com dengan menjadi pihak kedua hingga dana terkumpul
Hasil Pelayanan	Program donasi masih berjalan, akan tetapi dana sudah mencapai target
Keberlanjutan Program	Kegiatan bersifat momentum sehingga hanya dilakukan sekali.

Table 13: Kegiatan Donasi Al-Quran dan Iqra' bagi Pondok Pesantren, Masjid dan Madrasah Diniyah

Bidang	Sosial
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Aksi Donasi: Kegiatan Donasi Al-Qur'an dan Iqra' bagi Pondok Pesantren, Masjid dan Madrasah Diniyah
Tempat, Tanggal	Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan, Masjid Al-Mubarakah dan Madrasah Diniyah Taklimiyah Al-Wathoniyah; 16-18 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Septi Nurhayati</li> <li>2. Sindy Rohimatutsaniyah</li> <li>3. Lucky</li> <li>4. Aldi Maulana</li> <li>5. Luthfi Azhari</li> <li>6. Mahdiyah</li> <li>7. Annisaa Noviyanti</li> <li>8. Muhamad Fadli Fadhlurrahman</li> <li>9. Muhamad Fajri</li> <li>10. Fenisa Ayu Indira</li> </ol>

Tujuan	Untuk memfasilitasi lembaga keagamaan di Desa Cilangkap dan menyampaikan amanat dari donatur yaitu Kementerian Agama Indonesia
Sasaran	Pondok Pesantren Hidayatul Ikhwan, Masjid Al-Mubarakah, Madrasah Diniyah Taklimiyah Al-Wathoniyah
Target	20 Al-Qur'an dan 10 Iqra' diterima oleh ketiga lembaga tersebut
Deskripsi Kegiatan	Peserta KKN dibagi menjadi tiga kelompok berbeda untuk memberikan Al-Qur'an dan Iqra' sembari beramah tamah dengan pemimpin ketiga lembaga
Hasil Pelayanan	Al-Qur'an dan Iqra' yang berhasil didonasikan melebihi target
Keberlanjutan Program	Kegiatan bersifat momentum sehingga hanya dilakukan sekali.

Table 14: Kegiatan Donasi Pakaian Layak Pakai bagi Warga Setempat

Bidang	Sosial
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Aksi Donasi: Kegiatan Donasi Pakaian Layak Pakai bagi Warga Setempat
Tempat, Tanggal	Posko KKN 183; 19 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adelia Oktaviandi</li> <li>2. Najmina Khoirunnisa</li> <li>3. Khaira Nurawalia Rahma SR</li> <li>4. Rindi Anggraini</li> <li>5. Nanda Putri Styaningrum</li> <li>6. Sindy Rohimatutsaniyah</li> </ol>
Tujuan	Untuk berbagi dengan sesama apa yang dimiliki oleh satu sama lain
Sasaran	Warga Desa Cilangkap

Target	5 orang warga menerima pakaian layak pakai
Deskripsi Kegiatan	Peserta KKN membagikan pakaian layak pakai ke warga terdekat setelah acara <i>ngeliwet</i> bersama.
Hasil Pelayanan	Kegiatan mencapai target yang diharapkan
Keberlanjutan Program	Kegiatan bersifat momentum sehingga hanya dilakukan sekali.

Table 15: Kegiatan Pelayanan Administratif di Kantor Desa

Bidang	Sosial
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Kegiatan Pelayanan Administratif di Kantor Desa
Tempat, Tanggal	Kantor Desa Cilangkap, 8 s.d. 15 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 minggu
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Muh. Rizki Akbar</li> <li>2. Najmina Khoirunnisa</li> <li>3. Luthfi Azhari</li> <li>4. Muhamad Fadli Fadhlurrahman</li> <li>5. Muhammad Firman Assariy</li> <li>6. Ika Suci Rahmawati</li> </ol>
Tujuan	Untuk mengenali lebih jauh alur pelayanan administrasi di Kantor Desa Cilangkap
Sasaran	Warga Desa Cilangkap
Target	2 warga mendapatkan pelayanan administrasi oleh peserta KKN
Deskripsi Kegiatan	Peserta KKN yang bertugas bersiaga di Kantor Desa sejak pagi hingga waktu pelayanan berakhir dan membantu melayani kebutuhan warga yang datang ke Kantor Desa.

Hasil Pelayanan	Kegiatan mencapai target yang diharapkan
Keberlanjutan Program	Kegiatan bersifat momentum sehingga hanya dilakukan sekali.

Table 16: Bekerjasama dengan Posyandu Desa untuk Imunisasi Anak

Bidang	Kesehatan
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Sehat Bersama
Tempat, Tanggal	SDN 1 Cilangkap; 12 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adelia Oktaviandi</li> <li>2. Luthfi Azhari</li> <li>3. Septi Nurhayati</li> <li>4. Nanda Putri Styaningrum</li> <li>5. Muhammad Fadli Fadhlurrahman</li> <li>6. Khaira Nur Awaliyah Rahma</li> <li>7. Latifah Tamila</li> <li>8. Rizki Mareta</li> </ol>
Tujuan	Meningkatkan kesadaran warga desa Cilangkap terkait bidang kesehatan dan kebersihan lingkungan.
Sasaran	Siswa/i SDN 1 Cilangkap
Target	20 siswa/i SDN 1 Cilangkap menerima pengecekan kesehatan dan imunisasi.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan dengan kerjasama bersama bidan desa dalam pengecekan kesehatan kepada anak-anak dan juga pemberian imunisasi.
Hasil Pelayanan	Pelaksanaan program berhasil karena dilaksanakan secara rutin dan diikuti oleh capaian target.

Keberlanjutan Program	Karena kegiatan bersifat jangka pendek, maka tidak ada kegiatan lanjutan untuk kegiatan ini.
-----------------------	--

Table 17: Kegiatan Pelayanan Pengajaran di Sekolah

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Belajar Bersama
Tempat, Tanggal	SD 1 Cilangkap, SMPN 4 Kalanganyar; 4 s.d. 16 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	5 hari dalam seminggu
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adelia Oktaviandi</li> <li>2. Luthfi Azhari</li> <li>3. Septi Nurhayati</li> <li>4. Nanda Putri Styaningrum</li> <li>5. Muhammad Fadli Fadhlurrahman</li> <li>6. Khaira Nur Awaliyah Rahma</li> <li>7. Latifah Tamila</li> <li>8. Rizki Mareta</li> <li>9. Akbar Khulaifi</li> <li>10. Muhammad Firman Assary</li> <li>11. Muh. Rizki Akbar</li> <li>12. Ika Suci Rahmawati</li> <li>13. Annisaa Noviyanti</li> <li>14. Najmina Khoirunnisa</li> <li>15. Fenisa Ayu Indira</li> </ol>
Tujuan	Mengoptimalkan pembelajaran di kelas untuk siswa-siswi dan memotivasi mereka untuk berpikir secara inovatif dan kreatif.
Sasaran	Siswa-siswi SDN 1 Cilangkap dan SMPN 4 Kalanganyar
Target	20 siswa/i dari tiap sekolah menerima pengajaran dari peserta

	KKN sesuai spesialisasi masing-masing.
Deskripsi Kegiatan	Pelaksanaan pembelajaran di kelas yang berfokus pada pengembangan kemampuan membaca, menghitung, dan menulis, serta pemahaman terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh tim pelaksana.
Hasil Pelayanan	Pelaksanaan program berhasil karena dilaksanakan secara rutin dan diikuti oleh capaian target.
Keberlanjutan Program	Karena kegiatan bersifat jangka pendek, maka tidak ada kegiatan lanjutan untuk kegiatan ini.

Table 18: Kegiatan Pelayanan Rumah Aktif Ceria

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Rumah Aktif Ceria
Tempat, Tanggal	Posko 183; 4 s.d. 16 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	5 hari dalam seminggu
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Septi Nurhayati</li> <li>2. Rizki Mareta</li> <li>3. Sindy Rohimatutsaniyah</li> <li>4. Maryam Atikah</li> <li>5. Khaira Nur Awaliyah Rahma</li> <li>6. Najmina Khoirunnisa</li> <li>7. Rindi Anggraini</li> <li>8. Muhammad Fadli Fadhlurrahman</li> <li>9. Luthfi Azhari</li> </ol>
Tujuan	Untuk mendukung pengajaran terhadap anak-anak usia dini terhadap teknik membaca dan



	menghitung. Di samping itu, anak juga dibekali dengan keterampilan seperti kerajinan tangan dari tanah liat maupun botol bekas.
Sasaran	Anak-anak berusia di bawah 7 tahun di Desa Cilangkap
Target	20 anak di Desa Cilangkap mendapat pendidikan pra sekolah yang dibutuhkan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pelayanan pembelajaran di TK Mandiri Cilangkap dan secara mandiri kepada anak-anak usia dini yang berfokus pada pembelajaran membaca, menulis, dan menghitung serta kerajinan tangan.
Hasil Pelayanan	Pelaksanaan program berhasil karena dilaksanakan secara rutin dan diikuti oleh capaian target.
Keberlanjutan Program	Program ini bersifat jangka pendek, sehingga tidak ada lanjutan mengenai program ini, tapi teknik pembelajaran yang dimitirakan dengan tenaga pengajar di TK Mandiri Cilangkap dapat diterapkan terus-menerus, walau sudah meninggalkan lokasi KKN.

table 19: Kegiatan Pelayanan Taman Baca

Bidang	Pendidikan
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Taman Baca
Tempat, Tanggal	SMPN 4 Kalanganyar; 17 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari

Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Muhammad Fadli Fadhluurrahman</li> <li>2. Muhammad Fajri</li> <li>3. Muhammad Firman Assary</li> <li>4. Adelia Oktaviandi</li> <li>5. Septi Nurhayati</li> </ol>
Tujuan	Pengadaan buku bacaan selain buku pelajaran di perpustakaan sekolah untuk memperkaya literasi dan meningkatkan minat baca sehingga pengembangan diri siswa dapat tercapai secara maksimal.
Sasaran	Perpustakaan SMPN 4 Kalanganyar
Target	20 buku dipasok untuk perpustakaan SMPN 4 Kalanganyar.
Deskripsi Kegiatan	Mengadakan pemasokan buku kepada pihak SMPN 4 Kalanganyar untuk memperkaya koleksi buku di perpustakaan.
Hasil Pelayanan	Pelaksanaan program berhasil karena dilaksanakan dengan target yang ada.
Keberlanjutan Program	Karena program ini bersifat jangka pendek maka tidak ada kegiatan setelahnya, tapi buku-buku yang diadakan di perpustakaan dapat menjadi sumbangsih bagi pengembangan pendidikan di SMPN 4 Kalanganyar kedepannya.

Table 20: Kegiatan Pelayanan El-Hansa

Bidang	Keagamaan
Program	Pelayanan
Nomor Kegiatan	II
Nama Kegiatan	El-Hansa

Tempat, Tanggal	Madrasah Diniyah Taklimiyah Al-Wathoniyyah Cilangkap; 1 s.d. 16 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 minggu
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Maryam Atikah</li> <li>2. Mahdiyah</li> <li>3. Muhamad Fajri</li> <li>4. Latifah Tamila</li> <li>5. Lucky</li> <li>6. Rindi Anggraini</li> <li>7. Sindy Rohimatutsaniyah</li> <li>8. Aldi Maulana</li> <li>9. Khaira Nurawalia Rahma SR</li> </ol>
Tujuan	Mengoptimalkan pembelajaran di kelas yang berfokus pada bidang mata pelajaran bidang keagamaan dan baca-tulis al-Quran serta pengadaan inventaris madrasah berupa tempat sampah
Sasaran	Seluruh siswa-siswi kelas 1 s.d. 4 Madrasah Diniyah Taklimiyah Al-Wathoniyyah Cilangkap
Target	20 siswa/i Madrasah Diniyah Taklimiyah Al-Wathoniyyah Cilangkap dapat mengikuti pembelajaran terkait baca-tulis al-Quran dan materi-materi keagamaan lainnya serta dapat memanfaatkan tempat sampah yang diberikan di madrasah
Deskripsi Kegiatan	Pelaksanaan pembelajaran di kelas yang berfokus pada pengembangan kemampuan baca-tulis al-Quran dan pemahaman keagamaan.
Hasil Pelayanan	Pelaksanaan program berhasil karena dilaksanakan secara rutin dan diikuti oleh capaian target.

Keberlanjutan Program	Karena kegiatan bersifat jangka pendek, maka keberlanjutan program diserahkan kepada pihak madrasah dengan teknis pengajaran dan ide yang sudah diimplementasikan oleh kelompok kami.
-----------------------	---

Table 21: Kegiatan Pelayanan Mengaji Bersama

Bidang	Keagamaan
Progra	Pelayanan
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Mengaji Bersama
Tempat, Tanggal	Masjid Al-Mubarakah Cilangkap; 30 Juli 2022, 4 dan 11 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 kali seminggu
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Muhammad Fadli</li> <li>2. Aldi Maulana</li> <li>3. Muhamad Fajri</li> <li>4. Lucky</li> <li>5. Sindy Rohimatutsaniyyah</li> <li>6. Latifah Tamila</li> <li>7. Septi Nurhayati</li> <li>8. Mahdiyah</li> </ol>
Tujuan	Mengeratkan hubungan bersama masyarakat dengan mengikuti kegiatan majelis taklim yang ada serta menambah wawasan keagamaan di lingkungan agamis di Desa Cilangkap
Sasaran	Majelis taklim Ibu-ibu dan majlis taklim H. Oman
Target	4 pengajian berhasil diikuti oleh peserta KKN
Deskripsi Kegiatan	Mengikuti pengajian yang diselenggarakan masyarakat dan

	membantu meningkatkan pemahaman masyarakat setempat terkait keagamaan di kebaharuan zaman.
Hasil Pelayanan	Pelaksanaan program berhasil karena dilaksanakan secara rutin dan diikuti oleh capaian target.
Keberlanjutan Program	Karena kegiatan bersifat jangka pendek, maka tidak ada kegiatan lanjutan untuk kegiatan ini.

### C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Table 22: Kegiatan Penyuluhan Remaja

Bidang	Pendidikan
Program	Pemberdayaan
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Penyuluhan Remaja
Tempat, Tanggal	SMPN 4 Kalanganyar; 9 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latifah Tamila</li> <li>2. Septi Nurhayati</li> <li>3. Akbar Khulaifi</li> <li>4. Ika Suci Rahmawati</li> <li>5. Rizki Mareta</li> <li>6. Muh. Rizki Akbar</li> <li>7. Nanda Putri Styaningrum</li> <li>8. Annisaa Noviyanti</li> <li>9. Sindy Rohimatutsaniyah</li> <li>10. Maryam Atikah</li> <li>11. Khaira Nur Awaliyah Rahma SR</li> <li>12. Najmina Khoirunnisa</li> <li>13. Rindi Anggraini</li> <li>14. Adelia Oktaviandi</li> <li>15. Mahdiyah</li> <li>16. Fenisa Ayu Indira</li> </ol>

	17. Muhamad Fajri 18. Muhammad Firman Assariy 19. Aldi Maulana 20. Muhammad Fadli Fadhlurrahman 21. Luthfi Azhari 22. Lucky
Tujuan	Untuk meningkatkan kesadaran siswa/I tentang kualitas dan potensi diri ( <i>self awareness</i> ) sejak dini agar dapat merencanakan masa depan yang lebih baik secara matang dan lebih memotivasi mereka untuk meraih prestasi sesuai minat dan bakat di berbagai aspek.
Sasaran	Siswa/I SMPN 4 Kalanganyar kelas 8 dan 9
Target	30 siswa/I kelas 8 dan 9 SMPN 4 Kalanganyar mendapatkan pemahaman mengenai <i>self awareness</i> dan mengenali potensi diri
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pemberdayaan siswa/I dalam bentuk seminar yang dibawakan oleh pembicara yang ahli di bidang psikologi meningkatkan kesadaran diri mengenai minat dan bakat serta potensi yang dimiliki tiap individu
Hasil Pemberdayaan	Pelaksanaan program berhasil karena dilaksanakan sesuai rencana dan memenuhi target
	Program ini bersifat jangka pendek sehingga keberlanjutannya diserahkan kepada pihak sekolah.

#### D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Dalam tercapainya suatu program kerja yang menyasari masyarakat desa tempat KKN dilaksanakan tidak dapat dipungkiri bahwa pelbagai faktor penghambat pasti akan ditemukan, baik pada waktu sebelum, saat, dan sesudah program KKN diterapkan. Tidak hanya didapati dari kelompok, tapi juga masyarakat dan faktor-faktor luar.

Faktor yang dalam pelaksanaan KKN ini diterapkan adalah beberapa poin, yaitu:

1. Penghambat yang awal mula ditemukan dalam pengadaan KKN ini adalah tidak lain dari pelaksanaan kegiatan pra-KKN yang dikoordinator oleh PPM yang sering meleset dari jadwal yang telah ditentukan dan diinfokan secara mendadak serta tidak memiliki kejelasan dalam pelaksanaannya. Ketidak sinkronan dengan jadwal tersebut tidak jarang berbenturan dengan jadwal pribadi anggota kelompok KKN atau pelaksanaan program kerja di lapangan.
2. Faktor penghambat selanjutnya yang ditemukan ketika pelaksanaan program kerja di Desa Cilangkap adalah kurangnya perencanaan ketika terjadi sesuatu yang tidak diprediksi, karena hasil survei kurang mewakili keseluruhan kondisi desa. Selain itu, keadaan masyarakat yang memiliki masalah internalnya sendiri yang baru diketahui setelah tiba di lokasi juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan pelbagai program kerja.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Rangkaian program kerja yang dilaksanakan selama KKN berlangsung merupakan bentuk intervensi sosial yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aset-aset desa terutama dalam bidang pendidikan. Keseluruhan program yang berhasil dilaksanakan memberikan hasil bahwa adanya peningkatan kualitas pendidikan masyarakat Desa Cilangkap dan lebih terbukanya cakrawala masyarakat mengenai pentingnya mengasah kecerdasan intelektual dan spiritual secara bersamaan sehingga proses perubahan dapat terus dilanjutkan secara mandiri.

### B. Rekomendasi

- a. Kepada pemerintah setempat, penulis merekomendasikan agar proses pengembangan aset terutama dalam bidang pendidikan dapat terus dilanjutkan. Selain itu, pengembangan aset lainnya seperti bidang kesenian dan pertanian serta potensi desa menjadi desa santri yang terkenal.
- b. Kepada lembaga Pusat Pengabdian Masyarakat UIN Jakarta (PPM), kami merekomendasikan kembali pemilihan desa ini sebagai lokasi KKN untuk tahun-tahun berikutnya. Sifat masyarakatnya yang kooperatif dan terbuka merupakan sasaran yang sempurna untuk implementasi perubahan.
- c. Kepada pemangku kebijakan di tingkat Kabupaten dan Kecamatan, penulis merekomendasikan agar pembangunan infrastruktur terutama jalan desa dan jembatan penghubung desa dengan daerah lainnya lebih diperhatikan agar masyarakat desa dapat lebih nyaman. Selain itu, komoditas pertanian yang dihasilkan di desa layak untuk diekspos ke jejaring perniagaan yang lebih luas lagi.
- d. Kepada Tim KKN-PpMM mendatang, penulis merekomendasikan untuk berfokus pada bidang pertanian dan kesehatan agar pembangunan berkelanjutan di desa dapat dilakukan di berbagai aspek.



## EPILOG

### A. Kesan Warga atas Program KKN

Pak Kepala Desa Cilangkap

*“Saya senang dengan adanya mahasiswa KKN UIN Jakarta, karena dengan adanya mahasiswa yang KKN di Desa Cilangkap, desa seakan-akan hidup. Mereka membantu proses pengajaran di Desa mulai dari mengajar di SDN 1 Cilangkap, SMPN 4 Kalanganyar dan juga di Madrasah Diniyyah serta tak lupa juga membantu administrasi di kantor desa.”*

Pak Ja'I (Ayah Adib)

*“Terimakasih mahasiswa yang sudah mau membantu donasi anak saya Adib, dengan bantuan donasi dari mahasiswa membantu adib untuk pengobatan.”*

The Fitri (Keluarga pemilik Posko KKN 183)

*“Senang rasanya bisa bertemu mahasiswa dari Jakarta, bisa bercanda tawa bersama, ngeliwet bersama dan berbagi cerita, semoga bisa ketemu di lain waktu ya mahasiswa, main-main ke desa.”*

Pak Yosep (Guru di SDN 1 Cilangkap)

*“Mahasiswa membantu mengajar di sekolah dengan begitu banyak budaya baik yang ditularkan ke anak-anak, sehingga mereka lebih dapat mengenal budaya dari kota dengan begitu dapat mengupgrade diri.”*

Yusuf (Anak di Desa Cilangkap)

*“Terimakasih Teteh dan Aa mahasiswa udah mau mengajari anak-anak di sini membaca, menulis. Selama disini udah mau main bareng main ke sawah, metik kecapi, terimakasih juga hadiah bonekanya.”*

### B. Penggalan Kisah Inspiratif

## Bersama

Muh. Rizki Akbar

Pertemuan pertama Kelompok 183 terjadi di awal bulan Mei yang mengantarkan 22 orang sepakat untuk memilih nama “Bersama” sebagai nama kelompok. Kata “Bersama” sendiri tidak semata-mata hanya satu kata yang menjadi doa, melainkan singkatan dari “*Berdaya Bersama Masyarakat*”. Kelompok kami sendiri memecah bidang fokus program kerja menjadi empat, yaitu keagamaan, pendidikan, sosial dan kesehatan.

Setelah melewati serangkaian rapat, survei, dan penyuluhan, akhirnya pada tanggal 25 Juli 2022 KKN resmi dimulai dengan dilepasnya seluruh kelompok KKN oleh UIN Syarif Hidayatullah yang saya hadiri sendiri bersama wakil ketua kelompok dan salah seorang anggota Divisi Acara. Setelahnya kami bertiga memutuskan berangkat ke lokasi KKN pada tanggal 25 Juli, di mana anggota kelompok lainnya sudah lebih dulu berangkat sejak tanggal 23 dan 24 Juli 2022.

Sesampainya di posko, saya dan teman-teman sekelompok mengadakan rapat akbar untuk menentukan arah program kerja kedepannya setelah secara langsung merasakan suasana pedesaan beberapa hari belakangan. Dari rapat tersebut, saya dan teman-teman kemudian sering mengadakan pertemuan dengan perangkat desa, rukun keluarga, sepuh, dan para pemuda demi membicarakan program kerja pertama kami, yaitu Perayaan Tahun Baru Islam yang rencananya dilaksanakan pada tanggal 30 Juli. Di sela-sela persiapan tersebut saya dan teman-teman juga mempersiapkan acara pembukaan di kecamatan dan desa yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juli dan 28 Juli 2022 yang dihadiri oleh pengurus kantor desa, perwakilan kecamatan, Koordinator Wilayah Pendidikan serta puskesmas desa.

Di masa-masa persiapan inilah saya dan teman-teman pun mendapat masukan dari masyarakat desa agar tidak hanya mengadakan perlombaan di siang hari, tapi juga pawai obor di malam harinya, sehingga saya dan teman-teman bekerja sama dengan para pemuda untuk membuat obor yang berbahan bensin, sagu, dan baju bekas sebagai baranya. Kerjasama tersebut menghasilkan ratusan obor yang kemudian didiamkan di posko sampai malam menjelang.

Pada hari pelaksanaan perlombaan pun semua sumber daya di posko dikerahkan untuk tidak hanya membantu pelaksanaan perlombaan yang diadakan di Madrasah Diniyah al-Islam al-Wathoniyyah, tapi juga kegiatan pembuatan obor dan masak-memasak oleh warga desa dalam rangka mempersiapkan pawai obor besar-besaran yang kami laksanakan setelah waktu Salat Isya berakhir. Kegiatan pawai tersebut dimulai dengan doa bersama sekaligus pembagian hadiah dan diakhiri dengan evaluasi kegiatan kedepannya.

Setelah fokus kepada perayaan tahun baru Islam yang memakan banyak tenaga dan sumber daya, saya dan teman-teman kelompok yang lain pun memutuskan untuk mendatangi sekolah SD 1 Cilangkap dan SMPN 4 Kalanganyar untuk mensosialisasikan program kerja kami yang jauh-jauh hari sudah kami hubungi terkait pelaksanaan pengajaran di kelas.

Dalam program kerja Belajar Bersama ini, saya berperan sebagai pengajar bahasa Inggris untuk kelas 8 bersama seorang anggota kelompok yang lain. Sepanjang proses pembelajaran tersebut pun saya yang dasarnya seorang mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah ikut belajar cara menghadapi remaja yang baru mengenal dunia dengan cara pandang baru, sehingga saya dapat mengatasi permasalahan apa yang ada di lapangan juga.

Selain pelaksanaan kegiatan pengajaran di SMPN 4 Kalanganyar, saya dan kelompok juga memprakarsai pelatihan untuk Pasukan Pengibar Bendera dalam rangka persiapan peringatan HUT ke-77 Republik Indonesia, di samping mempersiapkan perlombaan bersama kepanitiaan kelompok dan anggota-anggota OSIS SMPN 4 Kalanganyar.

Semua persiapan yang ada kemudian terbalaskan ketika hari yang ditunggu tiba, di mana antusias siswa-siswi untuk mengikuti perlombaan yang ada terbilang begitu besar dan kesuksesan para Pasukan Pengibar Bendera di lapangan upacara. Selain menghadiri perlombaan di SMPN 4 Kalanganyar, saya juga menyempatkan diri untuk menghadiri acara perlombaan di TK Mandiri Cilangkap, di mana teman-teman kelompok yang lain membantu perayaan HUT ke-77 Republik Indonesia bersama guru-guru TK Mandiri Cilangkap.

Di samping mempersiapkan program kerja, saya juga belajar banyak kebersamaan dengan teman-teman sekelompok di posko. Karena memang dasarnya saya adalah seorang yang lebih suka sendiri dan menyimpan semua

cerita sendiri, bertemu dengan 21 orang yang selalu menuntut saya agar tidak memendam apa-apa sendiri pasti merupakan hal baru, sehingga lambat-laun saya mulai beradaptasi dan mulai membuka diri, menerima keberadaan teman-teman.

Nama “Bersama” yang awalnya dianggap bukan apa-apa selain formalitas di media sosial dan pendataan administrasi akhirnya menjadi doa yang terkabul, mengkristal di tengah orang-orang beda kepala yang tiap malam berkumpul di ruang depan untuk berevaluasi; yang tiap harinya bercanda di dapur kala memasak; yang tiap pagi berebut masuk ke kamar mandi dan mendongkol kala ada yang menghabiskan waktu di dalam terlalu lama; dan yang tiap saat selalu bersama melepas penat yang ada selama satu bulan penuh.

Di Balik KKN 183: Menemukan Jalan untuk Bersama Kembali

Septi Nurhayati

KKN adalah salah satu mata kuliah wajib yang harus dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan kualitas, dan mewujudkan harapan untuk tercapainya sebuah program kerja bersama dalam pemberdayaan masyarakat.

*Akhirnya KKN...*

Kata yang keluar dari mulut saya kala itu..

Mungkin sebagian dari mereka ada yang merasa takut, cemas, khawatir atau bahkan tidak menginginkan untuk ikut KKN. Kalau bukan karena memang sudah menjadi kewajiban bahkan syarat kelulusan bagi mahasiswa, mungkin mereka akan memilih untuk tidak ikut serta. Tapi dalam hati saya berkata berkata “*Suasana baru, teman baru, keluarga baru.*”

Ketakutan ?

Terkadang banyak orang di luar sana yang takut dengan beberapa hal yang mungkin belum tentu terjadi.

Jalani saja dulu.

Kita belum mencoba bukan ?

Selagi kita bisa, kenapa tidak ?

Saya tidak merasa takut menjalankan KKN, bahkan masa itu adalah yang saya tunggu. Walaupun dengan banyaknya cerita-cerita yang membuat mahasiswa khawatir padahal kita sama sekali belum mencoba. Tapi itu justru membuat saya semakin penasaran untuk segera ikut program KKN.

*Awal Perjuangan KKN 183.*

Saat diputuskannya beberapa kelompok dan saat itu tentunya para mahasiswa mulai mencari namanya pada *link* yang dikirimkan pihak kampus. Ibu jari saya men-*scroll* setiap setiap kelompok dan nama saya tertera di kelompok 183 yang berlokasi di Desa Cilangkap, Kecamatan Kalanganyar, Lebak Banten.

Setelah itu kami yang berjumlah 22 orang mencari nomor mereka atau bahkan sosial media mereka agar dapat menghubungi mereka semua untuk membuat grup *Whatsapp* agar memudahkan melakukan pertemuan untuk membahas persiapan KKN. Sampai pada akhirnya kami menjalani

beberapa pertemuan atau rapat bersama anggota kelompok KKN 183, kami memutuskan nama kelompok yaitu “Bersama” yang kita ambil dari singkatan “*Berdaya Bersama Masyarakat*”. Tidak hanya itu kami juga akhirnya dapat menentukan beberapa program kerja yang *alhamdulillah* sudah terlaksana dengan lancar.

Setibanya di Desa Cilangkap saya cukup terkesan karena suasana baru yang mungkin saya rasakan. Tapi saya masih merasa cukup tenang dan mencoba beradaptasi dengan teman baru di kelompok KKN 183 dan juga warga sekitar.

Hari demi hari semua berjalan lancar. Kami akhirnya saling mengenal dan mencoba berbagi cerita. Awalnya anggota kelompok KKN 183 masih merasa canggung, tetapi kami semakin hangat dan peduli satu sama lain. Kebersamaan yang kami lakukan membuat luluh hati dan menumbuhkan rasa kasih dan sayang sesama anggota kelompok untuk saling menjaga.

Dengan berbagai kegiatan program kerja yang harus kami lakukan bersama-sama dan itu membuat kami menjadi satu pikiran dan satu keputusan. Tidak disangka yang awalnya kami tidak berani untuk bersuara tapi kami semakin terbuka dalam berpendapat dan saling memberi masukan dan mengingatkan.

Setiap malam kami melakukan briefing dan evaluasi dengan tujuan agar kami semakin baik dan terarah dalam menjalankan program kerja, serta dapat menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

Tanpa terasa waktu sepeerti berjalan begitu singkat, kami yang awalnya banyak mengeluh agar KKN ini bisa secepatnya berakhir, tapi..pada akhirnya kami menyadari bahwa kami masih ingin bersama, satu bulan begitu singkat rasanya.

Padahal kami sudah mulai bisa beradaptasi dengan suasana desa dan warga sekitar desa Cilangkap. Bahkan ada salah satu keluarga yang sudah saya anggap sebagai keluarga sendiri, yang saya sebut sebagai “Keluarga Emak dan Abah”. Keluarga mereka yang sangat baik, takkala seringkali mengirim kami makanan bahkan sayuran dan buah-buahan. Rasa syukur kami rasakan untuk semua hal-hal baik yang kami dapatkan..Dan adapula rasa kehilangan karena kami sudah merasakan kenyamanan..

Dengan berakhirnya masa KKN ini kami berharap bahwa kami akan tetap menemukan jalan untuk bersama kembali..

Bersama kembali dalam artian kami akan tetap satu hati, akan saling memahami, dan saling mengasihi..kapanpun dan dimanapun saat kita akan bertemu kembali.

Akan Berlalu..

Pada akhirnya semua hal yang terjadi di dunia ini hanya akan berlalu.

Sudah merupakan hukumnya bahwa akan datang hal lainnya

Karena pada dasarnya, hal yang baik itu datangnya belakangan.

Layaknya pelangi yang muncul setelah hujan.

Semua Ada Masanya..

Apa yang ada bersama dengan kita, tak meski selamanya.

Semua ada masanya, tanpa kita duga, tanpa kita pinta, masa itu akan tiba

Dan tidaklah sedikitpun kita dapat menolaknya.

Perjalanan Hidup..

Aku tahu perjalanan hidup itu memang tidak selalu mulus, bahkan terkadang kita harus melalui rintangan sulit terlebih dahulu, tapi justru ini yang bikin kisah perjalanan kita semakin bermakna ketika kita berhasil mewujudkannya.

Dibalik KKN 183 tentu ada cerita didalamnya, menemukan perjalanan hidup dan pengalaman baru memang tidak selalu mulus, bahkan terkadang kita harus melalui rintangan sulit terlebih dahulu, tapi justru ini yang membuat kisah perjalanan KKN 183 semakin bermakna karena kita telah berhasil mewujudkannya.

Aku, Kamu, Kita

Annisaa Noviyanti

Kegiatan KKN merupakan ajang di mana mahasiswa menyebutnya sebagai kesempatan untuk mencari pasangan. Ya, itu hanyalah salah satu sebutan yang disematkan pada kegiatan ini. Sebagai mahasiswa yang sudah 'kenyang' dengan stigma tersebut, pada awalnya saya tidak menganggap serius kegiatan ini karena dapat dikatakan pengabdian yang ada di dalamnya hanyalah formalitas belaka. Akan tetapi, semua rencana saya untuk mengikuti kegiatan ini dengan santai harus berubah ketika teman-teman memilih saya sebagai sekretaris.

Seorang sekretaris dalam kegiatan KKN, selayaknya ketua adalah tumbal yang dipersembahkan seutuhnya untuk kegiatan ini. Ia bekerja paling awal, menyusun proposal dan segala administrasi untuk persiapan KKN sampai menjadi penulis ebook yang merupakan laporan pertanggungjawaban KKN kelompok. Ya, terlihat sangat sibuk dari awal sampai akhir. Saya meringis menertawakan nasib saya sebagai sekretaris, ditambah lagi, hanya sendiri. *What a wonderful life!*

Sedari awal saya melakukan protes terhadap ketua dan meminta partner untuk membantu saya. Saya selalu mengeluh mengatakan tugas saya sangat banyak, dan lainnya. Sampai suatu ketika selama KKN satu pemikiran tiba di kepala saya:

*Ah, aku egois ternyata. Bukan hanya aku yang punya pekerjaan banyak, yang lain pun sama.*

Mata saya beralih ke teman-teman yang tersebar di berbagai penjuru posko. Ada yang sedang sibuk memasak di dapur, ada yang sedang sibuk menghitung uang agar kebutuhan kelompok tetap tercukupi sampai akhir KKN, ada yang sedang mondar-mandir mencari perlengkapan untuk dibawa ke lokasi pelaksanaan proker, ada yang sedang berbincang dengan warga untuk menjaga silaturahmi dan reputasi kelompok, dan ada yang sedang berpusing ria mengedit video. Semua bekerja sesuai tugasnya masing-masing.

Saya merasa sangat malu. Malu akan ketidakmampuan saya dalam mengelola emosi dan bertindak lebih produktif tanpa mengeluh. Malu akan kurangnya inisiatif diri untuk mencari apa yang bisa saya lakukan untuk membantu teman-teman meskipun itu berada di luar *jobdesk* saya. Malu karena berpikiran bahwa sayalah yang paling sibuk dan cara sayalah yang



paling benar. Kesadaran bahwa egoisme itu sudah mengakar di diri membuat saya melihat ke dalam diri lebih jauh lagi.

Semua itu membuat saya berkomitmen pada diri untuk mengerjakan tugas saya dengan lebih baik lagi. Terkadang, komitmen itu menjadi bumerang karena pemikiran itu membuat saya sulit untuk meminta bantuan orang lain. Saya memforsir diri untuk lebih peka terhadap sekitar dan langsung mengulurkan tangan untuk membantu. Tanpa saya sadari, saya menjadi lemah terhadap perhatian dan bantuan dari orang lain.

*“Nov, sini gua aja yang ngerjain.”*

*“Annov kenapa? Sini cerita.”*

Dua kalimat sederhana itu sukses membuat air mata saya berlinang. Dua kalimat itu menyadarkan saya bahwa saya tidak sendiri. Saya tidak perlu menanggung pekerjaan saya sendiri. Saya memiliki teman-teman yang peduli pada saya, begitupun sebaliknya. Semua kehangatan yang teman-teman berikan pada saya menumbuhkan rasa kasih sayang yang semakin menguat hingga hari ini. Saya merasakan banyak perkembangan diri berkat pertemuan dengan mereka. Saya menyayangi mereka, karena mereka adalah keluarga saya. Inilah sepenggal cerita Aku, Kamu, Kita.

Kisah Kasih Pengabdian

Sindy Rohimatutsaniyah

Perkenalkan saya Sindy Rohimatutsaniyah, salah satu mahasiswi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin.. KKN merupakan Kegiatan wajib mahasiswa di semester 6, yang masuk dalam SKS Perkuliahan. Pada Kegiatan KKN tersebut ialah melakukan pengabdian di berbagai tempat maupun desa yang sudah ditentukan oleh pihak kampus, daerah dari dalam negeri maupun luar negeri. Saya bersama kawan satu kelompok mendapat penempatan di wilayah Kecamatan Kalanganyar, Desa Cilangkap, Kampung Cilangkap, Lebak Banten. sebuah daerah dalam negeri tepatnya masih dalam Provinsi Banten, yang terbilang Cukup maju, tetapi dalam segi lain daerah tersebut masih terbelakang. Baik dalam segi pendidikan, perekonomian, pembangunan, sumber daya manusia, dan lain sebagainya.

Dalam Struktur Keorganisasian dalam kelompok KKN-ku, aku diamanahkan dan diberi kedudukan menjadi bagian Badan Pengurus Harian salah satu nyasebagai Bendahara kedua. Partner per-bendahra-an ku yakni bendahara satu, bernama Mba Nanda. Di Ketuai Oleh Muh. Rizky Akbar, sebut saja Mak Lien. Di wakilkkan oleh Septi, sebut saja Ibunda Ratu. dan seorang sekretaris cekatan lagi sholehah, sebut saja teh Annov. Dalam hal ini aku mendapatkan banyak pelajaran, bahwa jabatan yang kita dapat dalam dunia ini bukanlah kehormatan yang harus kita miliki, melainkan sebuah Musibah. Derajat tertinggi yang kita miliki, tidak semanis namanya. Aku belajar untuk mengatur keuangan umat, agar seluruh Rancangan Anggaran Biaya supaya terorganisir, terstruktur, dan seimbang.

Aku menuliskan sebuah kisah, yang berisikan makna Kasih dalam cerita ini. Kisah hidupku di Kampung Cilangkap menjadi salah satu pengalaman berharga dalam hidupku. Aku seorang anak mami yang tidak pernah jauh dari mamah ku. Aku seorang anak yang sebelumnya aku pikir tidak akan pernah menjadi mandiri. Aku seorang anak yang bahkan tidak pernah berpikir akan menyukai banyak manusia kecil yang bukan dari keluargaku sendiri, karena aku kurang suka akan keramaian, Aku yang mulai mengerti arti kehidupan dalam pedasaan, aku belajar memanage waktu bersama teman teman, memanage keuangan sehari sehari selama KKN berakhir bersama parter bendahara ku, sebut saja mba nanda. Kalau di Rumah, aku selalu di masak oleh umiku, dan saat itu mulai belajar, bagaimana rasanya menjadi sosok ibu yang harus memiliki derajat kesabaran yang tinggi. Memberi makan untuk teman teman, memanage keuangan

dalam pengeluaran sehari-hari, seketika puna ku menjadi anak rajin untuk selalu melakukan pekerjaan rumah dengan sangat cekatan :D, Aku belajar menjadi seorang Ibu Guru untuk Adik – Adik Madrasah Diniyyah yang sangat semangat untuk belajar agama bersama ku.

Kecamatan Cilangkap namanya, wah jalannya saja sangat menakutkan. Harus ekstra sabar melewati jalanan di kecamatan ini. Saat menuju lokasi penginapan aku bersama teman pengabdian KKN ku. Dengan jalan yang tidak merata, dipenuhi bebatuan, terlebih lagi saat hujan tiba tanah yang rawan akan terjadinya longsor. Itulah mengapa, saat kami memesan “Grab Car “ transportasi yang sulit kami dapatkan akibat medan wilayah dan akses jalan pada kecamatan ini cukup terjal. Aku khawatir akan setiap roda pada kendaraan yang sering melewati jalan pada kecamatan Cilangkap ini. yang sangat tahan banting saat melalui jalannya. Aku mengharapkan kecamatan ini mendapatkan bantuan dari pemda maupun donator pemerintah untuk memperbaiki akses jalan pada kecamatan Cilangkap ini. Kok malah cerita liku liku akses jalan pada kecamatan ini wkwk oke “mari kita balik lagi ke kisahku...

Lembaran cerita baru dalam hidup ku dimulai, saat melakukan pengabdian pada kegiatan KKN ini. suka duka, lika liku saat pengabdian memiliki banyak hikmah, cerita dan pengalaman yang dapat diambil. Pertama, Peran aku dalam masyarakat, aku sebagai seorang pendatang baru. Yang mengharuskan ku hidup dengan lingkungan dan culture yang berbeda. Harus menjadi warga masyarakat yang ramah, santun, dan beradab untuk masyarakat sekitar. Yang harus saling membantu, tolong menolong dan toleransi dalam hal apapun. Dan kampung ini pun sudah seperti kampung sendiri.

Teteh – Teteh : “Neng mau kemana? (sambil tersenyum ramah)”

Aku: Mau ke Warung Umi Pak, sekaligus silaturahmi ke beliau .

Teteh – Teteh : “Oh iya neng, Sini Mampir ke Rumah”

Kedua, Peran aku saat menjadi seorang guru, kakak, sekaligus teman untuk Adik-Adik Madrasah Diniyyah Al-Islamiyyah Al-Wathoniyyah, Kp. Cilangkap. Aku menjadi seorang Guru saat mengajari mereka, aku menjadi seorang kakak saat aku mengingatkan mereka, aku menjadi seorang teman saat aku bermain dan bercengkrama bersama mereka.

Dilla: “Teh Sindy, kapan aku diajarin lagi sama Tete di Diniyah. Aku mau di ajarin Tete”

Ica: “Teh Sindy, Aku seneng banget kenal tete. Tete suka ingetin aku kalo aku salah. Tete jangan cepet pulang yah”

Naila: “Teh Sindy, janji yaah. Kapan kapan main kesini lagi sama kita, jangan lupain kita”

Dinar: “Teh Sindy, makasih hadiah nya. aku akan semangat terus sekolah Diniyah nya”.

Adik-Adik kelas 4 Diniyah memberikan sebungkus kado lucu dan kertas mungil untuk ku yang berisikan ungkapan mereka yang penuh haru, senang, bahagia, mengenal dan menyayangi ku. Seiring berjalan nya waktu, suka, cinta, dan kasih yang aku rasakan bersama mereka. Berat rasanya untuk pergi meninggalkan mereka saat waktu mengharuskan aku pergi dan pamit pulang dari Kp. Cilangka tersebut. Karena misi dan amanah yang aku lakukan dalam kegiatan KKN ini sudah tuntas.

Ketiga, Peran aku saat aku menjadi seorang Anak. Aku bersama teman teman ku adalah pendatang. Namun, kehadiran kami di di anggap sebagai anak Emak sendiri (emak si pemilik rumah penginapan kami). Rasa yang aku rasakan menjadi seorang anak oleh Emak tersebut ialah, terkadang Emak meberikan Lauk matang kepada kami, Nasi yang sudah matang yang dibuat nya untuk kami makan.

Emak:“Neng, ini sakedik Lauk jeung Tape ti Emak, di Emam nyah.”

(ucapan berbahasa sunda yang berarti “Neng ini sedikit Lauk dan Tape ya”)

Aku: “Wah Emak, Haturnuhun pisan Emak, jadi ngarepotkeun Emak wae.” (ucapan terimakasih yang ku ucapkan kepada Emak. Yang selalu baik kepada kami).

Kelima, Peran aku saat menjadi seorang Teman dalam pengabdian. Aku bersama teman teman pengabdian ku menginap di satu rumah selama satu bulan bersama sama. Aku dapat memahami setiap karakter teman – teman pengabdian ku, memahami satu sama lain, menjalankan proker

bersama sama. Ada suka maupun duka, sabar maupun ikhlas, kasih sayang maupu cinta. Yang tertanam dalam kebersamaan nya.

“..Saat sedang mengantri kamar mandi, karena waktu nya semua teman-teman untuk mandi..”

Fajri : “Eh yang di kamar mandi pink siapa dah, pada penuh semua lagi, gue mau BAB”

“..Saat aku bersama teman piket ku, bekerja sama membuat menu makan esok hari..”

Adel : “Sin, kita masak apa yaa besok. Usul menu sin, kita buat menu baru biar merka gak bosan”

“...saat aku menjadi seorang bendahara, yang ditagih keuangan untuk dibutuhkan KKN wkwk..”

Lien : “Woy Sin, gua bagi duit Rp. 25.000 buat beli gas. Gas abis”

Nanda : “Sin nanti malem kita pembukuan ya. Pengeluaran gue udah segini. Sisa berapa ya uang KKN”

Me : “ini Lien duit nya, di irit irit yaa gas nya, biar ga beli. Okeey Nan, Gassss”

“..Saat dua teman kamar ku bangun telat di kamar. Annov dan Mareta baru bangun”

Mareta : “Astagfirullah udah jam segini, gue baru bangun. Ayuk Nov lipet kasur kita”

Annov : “Ya Allah iyaa, aku tidur pules banget. Yuk lipet lipet.”

Aku : “Sini aku bantu, aku yang nyapu dan ngepel yaah”

“..saat satu teman ku ingin memerlukan waktu untuk menenangkan diri. Dengan pergi ke sawah”

Rindi : ”Sindy, temenin gue ke sawah yuk. Di kamar panas banget. Gue mau menenangkan pikiran gue

kesawah. Adem lagi hawa nya, enak banget sore gini”  
(sambil bawa cemilan kamar)

Aku : “Ehh ayukk Rind”

Itu sebagian cerita singkat dalam kebersamaan aku bersama sama teman pengabdian ku dalam satu rumah. Banyak lagi cerita yang harus ku ceritakan. Karena terlalu panjang, aku simpulkan saja. Bahwa kebersamaan untuk saling membantu, memahami, mengingatkan satu sama lain, tertawa bersama, sedih bersama, berbicara, bekerja sama dalam hal apa pun, dengan saling bahu membahu satu sama lain. Contohnya, dalam hal “mengangkat jemuran di saat hujan wkwk” tidak peduli jemuran siapa yang terangkat. Yang penting tidak kehujanan. Senangnya, bertemu dengan teman teman pengabdian ku, yang menjadi aktor dalam lembaran cerita pengabdian KKN ku.

Tidak luput dari cerita tentang teman teman ku, Kelima, aku pun berperan sebagai seorang Kakak yang menemani dan bermain bersama dengan Adik-Adik Kp.Cilangkap, yang rumahnya tidak jauh dari tempat penginapan ku. Melakukan permainan yang biasa dilakukan oleh anak-anak desa. Dan lain sebagainya.

Namun semua Kisah Kasih itu seakan sirna, cepat berlalu. setelah 30 hari lebih lamanya aku menyelami kehidupan penuh arti di Desa Cilangkap, Kecamatan Kalanganyar, Kampung Cilangkap, Kabupaten Lebak, Banten. Inilah titik balik hidupku dimulai disana. banyak kisah kasih yang harus akan aku ceritakan, sepertinya ini sudah panjang, aku cukupkan dahulu yah hehe. lembaran cerita baru dalam Hidup ku. Semua cerita yang ku rangkai berisi Kisah yang memiliki Makna Kasih dalam setiap episode perjalanan pengabdian ku pada kegiatan KKN. Semua itu tidak akan pernah dilupa, akan selalu menjadi bagian dari kisah panjang hidupku berikutnya. Akan selalu menjadi rasa dan masa yang ingin di ulang. Akan menjadi rindu yang menghantui setiap malam. Ah ingin rasanya ku kembali di masa itu.

Terima kasih untuk teman pengabdianku dalam satu kelompok KKN, Kelompok 183, terutama teman teman kamar ku. Terima kasih untuk Adik adik Madrasah Diniyyah yang selalu merindukan aku sampai saat ini, terimakasih untuk seluruh keluarga baru ku di Kp. Cilangkap. Umi, Abi Oman, Emak, Bapak, Tete semuanya. Terima kasih untuk Orang Tua ku yang selalu mendukung, mengizinkan akan setiap kegiatanku. Dan akhirnya aku menemui kisah-kisah indah itu disana. Terimakasih teman satu kelompok seperjuangan KKN yang sudah hadir dan telah menjadi aktor yang

diceritakan dalam lembaran cerita dalam kehidupan ku. Terima kasih semua yang menjadi haru dalam setiap lamunanku. Semoga kalian manusia-manusia kuat nan hebat sehat selalu, bahagia selalu. Terima kasih atas cerita cinta, Kisah dan Kasih dalam kehidupan penuh arti kampung halamanku, terima kasih untukmu Desa Cilangkap.

Hello, World! Hello, Cilangkap!

Nanda Putri Styaningrum

Pra KKN

Tidak terasa saya sudah memasuki tahun ketiga dalam pendidikan saya. Tidak terasa juga saya akan melakukan KKN, dimana sebelumnya saya belum pernah terjun langsung pengabdian kepada masyarakat. KKN ini dimulai saat saya memasuki semester 6 di mana saya harus daftar untuk melakukan KKN, singkat cerita terbentuk lah kelompok dari berbagai fakultas, jurusan dan juga orang-orang baru dalam hidup saya. Tiba-tiba saya mulai khawatir dengan diri saya, apakah saya bisa melaksanakan pengabdian ini? Jauh dari keluarga? Dan akan tinggal dengan teman-teman yang baru saya kenal? Apalagi saya diamanatin untuk menjadi bendahara kelompok yang di mana saya tidak mempunyai pengetahuan tentang keuangan dan jauh berbeda dengan apa yang saya pelajari di jurusan saya. Disaat pertama kali bertemu dengan teman sekelompok saya untuk membahas nama kelompok, kekhawatiraan saya sedikit berkurang karena saya melihat teman-teman saya cukup asik dengan berbagai sifat dan karakter.

Kita akhirnya memutuskan untuk melakukan survey pertama ke Desa Cilangkap tetapi hanya bertiga, kenapa yang lain tidak ikut? karena mereka ada kuliah dan tidak bisa ditinggalkan. Setelah sampai di Desa Cilangkap, saya mulai melihat sekitar tempatnya lumayan panas tetapi masih banyak pohon dan sawah, kita berkeliling di desa dengan diantar pak sekdes dan salah satu pegawai dan juga mencari rumah untuk tempat tinggal kami nantinya selama satu bulan. Sudah ada tiga rumah sebagai calon untuk tempat tinggal. Pada survey kedua ke Desa Cilangkap, kami beramai-ramai kesana menggunakan kereta dan dalam perjalanan kesana cukup seru.

### Saat KKN

Tibalah waktunya untuk melaksanakan KKN di Desa Cilangkap, di sini saya bertemu dengan banyak masyarakat dan anak-anak yang lucu dan menggemaskan. Pada salah satu program kerja kelompok yaitu ada kegiatan Belajar Bersama, saya mendapatkan amanat untuk mengajar di SD Negeri 1 Cilangkap, itu merupakan tantangan dalam diri saya, kenapa? Karena saya tidak mempunyai basic mengajar untuk anak-anak dan belum pernah melakukan pengajaran sebelumnya dan tentu saja itu bukan bidang saya. Tetapi saya menerima tantangan tersebut untuk melatih kepercayaan saya dalam hal mengajar pada anak-anak. Saya juga sempat mengajar di Madrasah Diniyah mengajarkan baca tulis iqra kepada anak-anak, menghadiri majelis



taklim di desa yang padahal sebelumnya saya tidak pernah menghadiri majelis taklim di daerah rumah saya.

KKN ini cukup seru, saya melakukan hal yang sebelumnya tidak pernah saya lakukan dan dibantu dengan teman-teman kelompok yang sudah saya anggap seperti keluarga sendiri. Karena saya sebagai Bendahara II jadi setiap malam saya dan partner saya selalu menghitung pengeluaran selama hari itu dan melaporkannya pada saat evaluasi. Hal itu membuat saya menjadi belajar hal baru tentang masalah keuangan untuk satu bulan kedepan.

### **Bersama 183**

Bersama 183 adalah nama kelompok yang dipakai berdasarkan hasil voting melalui google form. Bersama memiliki arti Berdaya Bersama Masyarakat, yang terdiri dari 22 orang dengan jumlah laki-laki yaitu 8 orang dan perempuan yaitu 14 orang. Dan berbagai latar belakang, sifat, karakter, dan kemampuan atau keahlian setiap orang berbeda. Tetapi saya yakin bahwa kelompok ini akan menjadi lebih kuat dengan adanya perbedaan tersebut. Hampir tiga puluh hari bersama teman-teman, tinggal dalam satu atap, masak bersama, makan bersama, tidur bersama, bermain bersama, banyak hal yang saya lalui bersama mereka.

Setiap malampun kami harus melakukan evaluasi untuk kegiatan yang sudah dilaksanakan maupun yang akan dilaksanakan esok harinya. Dalam evaluasi tersebut membuat saya dan teman-teman semakin dekat satu sama lain, memahami sifat dan karakter satu sama lain. Keberagaman karakter yang dimiliki oleh teman-teman saya menjadi hal menarik dalam proses KKN ini. Pada hakikatnya membentuk sebuah tim yang memiliki kekuatan untuk mewujudkan tujuan kita bersama. Setiap malam kami membahas apa saja membuat malam kami penuh tawa dan KKN ini pun menjadi hari-hari yang lebih berwarna.

### **Hello, Cilangkap!**

Cilangkap yaitu salah satu desa yang berada di Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak, Banten. Tempat di mana saya melaksanakan KKN, hari saya survey pertama kesana, saya memiliki pandangan yang bagus terhadap desanya karena desanya cukup bersih dan masyarakatnya menyambut kita dengan hangat. Walaupun cuaca disana lumayan panas,

tetapi pas hujan lumayan adem. Dan di sana jika saya tidak ada kegiatan atau waktu kosong, saya dan teman saya pergi untuk melihat ke sawah yang terdapat di belakang rumah.

Sawah menjadi tempat untuk menenangkan pikiran, hati, dan juga melihat pematangan berwarna hijau sejauh mata bisa memandang dan memikirkan besok akan menjadikan hari yang lebih seru. Pengalaman KKN ini sangat berharga dan menyenangkan bagi saya, mendapatkan pengalaman yang sebelumnya belum pernah saya lakukan dan saya mendapatkannya di Desa Cilangkap. Terima kasih Cilangkap sudah memperbolehkan saya dan teman kelompok saya melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi desa.

### Harapan

Semoga apa yang saya lakukan untuk Desa Cilangkap dapat diterima dengan baik. Apa yang kami lakukan dapat membawa ke hal yang positif untuk kemajuan Desa Cilangkap dan masyarakat. KKN ini menjadi sebuah kesempatan terbaik yang tidak akan saya lupakan dalam hidup saya. Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada masyarakat Desa Cilangkap yang telah menerima kami dengan baik.

Dan juga saya berterimakasih kepada kelompok Bersama 183 yang sudah melakukan program kerja dengan kegiatan-kegiatan yang sangat bagus dan berguna bagi desa, dan memberikan pengalaman yang baru kepada saya. Semoga kelompok kami tetap kompak dan tali silaturahmi bisa tetap terjaga dan semoga kami bisa bertemu dilain waktu untuk mengenang masa-masa KKN.

Keberkahan Ilmu Sebagai Anugerah  
Latifah Tamila

Perkenalkan nama saya Latifah Tamila prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi . KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan tugas wajib mahasiswa di semester 6 yang mengharuskan mahasiswa/mahasiswi untuk mengabdikan di Desa yang sudah ditentukan oleh kampus. Saya dan teman-teman kelompok saya mendapat tempat mengabdikan di suatu desa di Kabupaten Lebak yaitu Desa Cilangkap di Kecamatan Kalangayar.

Desa Cilangkap termasuk desa yang sudah mulai berkembang dan bisa dibilang desa yang sudah maju, modern, sudah banyak home industri akan tetapi semangat Rukun Tetangga atau RT , warga dan pemuda untuk turut serta memajukan desa masih kurang, dalam pelaksanaannya sangat kurang mendukung untuk kegiatan kami. Seperti kurangnya partisipasi RT dalam menggerakkan pemuda dalam keanggotaan Karang Taruna masih pasif untuk kegiatan rutin, perangkat desa masih pasif dalam kegiatan aktif dan untuk menerima orang baru. Akan tetapi dalam berbagai hal saya sangat senang dengan warga-warga sekitar yang sangat ramah dan sangat menerima keberadaan saya dan teman-teman saya.

Dalam pengabdian yang dimulai dari Hari Selasa tanggal 2 Agustus saya mulai mengajar di Sekolah Agama untuk melaksanakan program kegiatan yaitu El Hansa yaitu pendalaman materi keagamaan saya mengajar di kelas 2 Diniyyah yang anak-anaknya berjumlah sekitar 12 anak. Di kelas itu saya mengajar Aqidah Akhlaq, pada saat itu saya mengajarkan materi tentang kandungan Surah Al Ikhlas yaitu Keesaan Allah. Saya membagi tugas dengan partner saya mengajar yaitu Rindi, ia menulis di papan tulis dan saya yang menjelaskan materi tersebut . Setelah itu anak-anak diwajibkan menulis surah itu dan dinilai. Sebelumnya saya mempersilahkan anak-anak untuk membaca surah tersebut satu persatu agar saya dapat memperbaiki tajwid dan makhrojul huruf yang kurang tepat. Agar mereka faham di mana letak kesalahan mereka.

Di pertemuan selanjutnya saya mengajar di kelas 3&4 yang digabung menjadi satu kelas, saya mengajar di kelas ini dengan partner saya yaitu khaira nurawalia, saya mengisi proker El HaNsa ini dengan mengajar bahasa Arab. Sebelum memulai pembelajaran saya akan menunjuk anak yang bisa memimpin teman-temannya untuk berdoa menggunakan bahasa Arab yang saya tuntun. Saya mengajarkan materi Dhomir atau kata Ganti orang. khaira menulis di papan tulis dan saya yang menjelaskannya setelah anak-anak menulis akan dilihat satu persatu tulisannya untuk mengetahui kesalahan

penulisannya tidak hanya di tulis saya membimbing anak anak agar bisa menghafal dan bisa diingat seterusnya dengan cara menghafal menggunakan lagu cara ini lebih efektif untuk menghafal di usia anak anak seperti mereka, dan alhamdulillah mereka bisa menghafalkan dan di pertemuan selanjut nya mereka masih ingat apa yang di ajarkan sebelumnya,

Tidak hanya mengajar di Sekolah agama, saya mendapat jadwal mengajar di SD Cilangkap 1, di hari pertama saya mengajar di beri tanggung jawab untuk mengajar kelas 1 dengan partner saya yaitu Khaira Nurawalia. Sebelumnya saya kurang yakin jika diberib tanggung jawab untuk mengajar kelas 1 karena sebelum nya saya belum mempunyai pengalaman mengajar di SD kelas 1, akan tetapi dengan anugerah keberkahan ilmu yang di berikan oleh guru saya dahulu membuat saya semangat mengamalkan ilmu itu dan sangat mudah menjalankan tanggung jawab yang diberi oleh wali kelas 1 itu. Saya banyak mengetahui bagaimana karakter anak anak di desa itu itu melalui pembelajaran bahasa indonesia tentang keistimewaan diriku .

Selain mengajar , pengabdian ini telah mengajarkan saya menjadi sosok wanita yang mandiri dan tak kenal lelah, seperti melakukan kegiatan masak, mengurus kolam kamar mandi, mencuci baju tanpa menggunakan mesin cuci dan pergi ke pasar saat malam hari untuk membeli bahan makanan untuk masak keesokan pagi nya. Karena pengabdian ini lah saya tahu pentingnya kekompakan, kekeluargaan dan kepekaan terhadap sesama, seperti yang saya rasakan jika ada teman yang sakit tidak ada teman yang mengabaikan . Akan tetapi teman teman yang lain ikut membantu dan melindungi teman yang sakit dengan melarang dia melakukan kegiatan yang berat. Jika ada teman teman yang sedih kita coba untuk menghiburnya. Jika ada teman yang mempunyai masalah kita bantu mencari jalan keluarnya.

Tak terasa hari berganti hari sudah dilewati dengan suka duka bersama teman teman. Sudah saatnya kita bersiap siap untuk balik ke kampung halaman masing masing. Sungguh berat rasanya meninggalkan kenangan yang walaupun cuma beberapa hari saja tetapi rasanya sangat berkesan. Setelah sebulan yang saya dan teman teman lalui saya sudah berhasil mengamalkan sebagian ilmu saya, walaupun tidak seberapa akan tetapi saya telah melaksanakan nasihat guru saya “jika ilmu kamu ingin berkah maka amalkan lah ilmu itu walaupun hanya sedikit jika di amalkan tidak akan berkurang justru akan semakin berkah dan bertambah” alhamdulillah dengan keberkahan ilmu dari guru guru saya, saya bisa menjalankan proses pengabdian ini dengan lancar dan mudah.

INI KKN KU, MANA KKN MU  
Akbar Khulaifi

Banyak sekali kisah yang terjadi ketika KKN kemarin. Dari mulai kisah seneng, bahagia, sedih, dan tak terlepas kisah yang mengandung emosi dan kesal. Saya akan mulai cerita dari awal sekali.

Pertama kali mendengar bahwa program Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta akan dilaksanakan secara offline, banyak sekali yang menjadi pikiran saya pada saat itu. Seperti tempat yang jauh dari rumah, waktu untuk KKN yang saat itu dibayangkan lama, sampai ke orang-orang yang menjadi teman sekelompok saya yang seperti apa. Waktu berjalan ternyata pengumuman kelompok sudah dibagikan melalui Instagram PPM UIN Jakarta, setelah mencari cukup lama akhirnya nama saya ada di kelompok 183 yang akan mengikuti program KKN di Lebak. Pikiran saya makin banyak karena lebak menjadi yang paling jauh dibandingkan 2 tempat KKN lainnya yaitu Bogor dan Tangerang.

Pikiran yang dari awal cukup banyak mulai menghilang satu persatu setelah kelompok saya mengadakan pertemuan yang pertama kali, mungkin karena saya melihat orang-orang yang sekelompok dengan saya juga seru dan mau untuk mengenal satu sama lain. mungkin karena kita semua tau kalo nanti selama sebulan kita bakal hidup bareng-bareng di tempat yang baru untuk kita semua. Jadi mau tidak mau harus mengenal satu sama lain. setelah itu pikiran saya tentang lebak yang terlalu jauh juga sudah tidak menjadi masalah setelah saya melihat bukan Cuma saya saja yang jauh dari rumah, tapi teman-teman kelompok saya dan semua kelompok yang mengikuti program KKN ini juga sama seperti sama, jauh dari rumah.

Berjalannya waktu, program KKN sudah tinggal menghitung hari. Pada tanggal 23 Juli 2022, saya bersama 6 orang teman saya berangkat ke desa Cilangkap, Kalanganyar, Lebak. Dengan menggunakan sepeda motor kami berangkat dari titik kumpul kami yaitu di Pamulang. Perjalanan menghabiskan waktu selama kurang lebih 5 jam, berangkat pada pukul 20.30 kemudian kami sampai pada pukul 02.00. Satu teman kelompok kami sudah sampai duluan disana, karena dia berangkat menggunakan mobil yang sekaligus membawa baranah-barang bawaan kelompok kami. 7 orang laki-laki sudah sampai di Desa Cilangkap, 1 laki-laki dan 14 perempuan dari kelompok 183 berangkat pada keesokan harinya.

Satu bulan disana bukan waktu yang sebentar ketika kita baru sampai disana, terasa begitu lama sekali program KKN ini berlangsung. Bukan waktu yang mudah juga untuk beradaptasi dan bersosialisasi dengan warga disana. Program pertama dari kelompok kami adalah Muharram,

yang terdiri dari lomba-lomba untuk anak SD-SMP dan pawai obor untuk warga desa Cilangkap. Program Muharram ini menurut saya menjadi program yang paling banyak menguras pikiran, tenaga, serta emosional. Karena program pertama untuk kita, dan 22 orang yang baru pertama bekerja secara tim dengan waktu pengenalan yang belum lama. Alhasil program pertama kita yaitu muharram berhasil untuk dilaksanakan.

Selanjutnya adalah program mengajar di Diniyah, SD, dan SMP di Desa Cilangkap. Kita semua dibagi-bagi untuk mengajar dimana, saya kebagian mengajar SMP disana. Berdua bersama teman sekelompok saya membuat mengajar satu kelas disana tidak terlalu berat, mungkin karena kita juga banyak bercandanya dengan siswa-siswi disana. Kami berdua mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas 8. Kami mendapat jadwal untuk mengajar di SMP setiap hari selasa dan kamis. Setelah saya mengajar di SMP 4 Kalanganyar, saya menjadi tau bagaimana capenya mengajar, mengapa kita disuruh diam dan perhatikan, dan lainnya. Pengalaman ini adalah pengalaman saya yang pertama mengajar, dan yaa pengalaman yang mungkin tidak bisa dilupakan juga.

Lanjut ke program seminar remaja yang diadakan di SMPN 4 Kalanganyar, siswa-siswi kelas 8 dan 9 diajak untuk mengikuti seminar tersebut. Seminar tersebut bertujuan agar siswa-siswi mengenal dirinya sendiri, mengetahui bakat mereka, dan apa yang mereka inginkan agar dapat mencapai sebuah prestasi. Karena masih banyak program kelompok kami, saya langsung loncat ke program yang cukup berkesan di kelompok kami yaitu Agustusan. Merayakan hari kemerdekaan Indonesia dengan upacara bendera dan lomba-lomba yang biasa diadakan ketika 17 Agustus. Lomba-lomba dengan siswa-siswi dan juga dewan guru SMPN 4 Kalanganyar menjadi program yang banyak membuat tertawa anggota kelompok KKN 183, siswa, siswi yang seru dan lucu serta dewan guru yang ikut meraimakan perlombaan membuat acara disana menjadi luar biasa.

Tak terasa sudah selesai program kerja KKN kelompok 183, itu berarti kita juga telah selesai mengikuti program KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, selesai untuk tinggal di Desa Cilangkap dan kembali ke rumah kita masing-masing. di akhir perjalanan KKN ini, tanpa terasa waktu sebulan sudah bukan menjadi waktu yang lama tetapi waktu sebulan menjadi waktu yang begitu cepat berlalu. Tapi karena kita bisa bertemu lagi dengan teman-teman yang lain, kita juga bisa kembali suatu saat nanti untuk mengenang cerita KKN yang pernah kita lalui di Desa Cilangkap. Jadi

akhir dari KKN bukan menjadi akhir untuk kita semua. Tetapi cerita KKN menjadi awal kisah kita mengenal dan awal kita semua menjadi teman.

Merangkai kebersamaan dalam bingkai pengabdian kepada  
masyarakat  
Ika Suci Rahmawati



Dalam rangka melaksanakan program KKN, kami menjalani pengabdian kepada masyarakat di Desa Cilangkap, Lebak, Banten. Pengalaman pengabdian ini menjadi suatu hal yang sangat berharga kami karena PPM memutuskan untuk tahun ini KKN dilakukan secara luring setelah adanya pandemi Covid-19. Kelompok KKN yang beranggotakan 22 orang dengan berbagai jurusan. Pertemuan pertama kami di bulan Mei, membuat kami dapat mengenal satu sama lain dan berdiskusi mengenai program kerja kami selama satu bulan serta sebuah nama untuk Kelompok KKN Kami. Setelah berunding untuk menentukan nama kelompok, akhirnya kami memutuskan untuk memakai nama 'Bersama' dengan arti Berdaya Bersama Masyarakat. Sedangkan untuk program kerja, kami membentuk empat bidang yaitu bidang sosial, kesehatan, pendidikan, dan keagamaan yang diharapkan membantu dan memberdayakan Masyarakat di desa yang kami tuju.

Setelah pertemuan pertama kami, kami terus berusaha untuk berdiskusi secara luring untuk mematangkan program kerja yang sudah kami rencanakan. Disela-sela kuliah daring yang sedang aku jalani, aku berusaha menyempatkan waktu untuk bertemu dan berdiskusi bersama teman kelompok KKN. Pertemuan-pertemuan kami dilakukan dengan dua cara karena terkadang terhambat jadwal kami yang padat, terkadang menggunakan aplikasi Zoom, Google Meet, atau secara tatap muka dengan bertemu di kafe dekat kampus. Dari pertemuan ini juga membuat kami semakin akrab dan mengenal satu sama lainnya.

Pada bulan Juni, semakin mendekati waktu pelaksanaan KKN. Persiapan demi persiapan dilakukan untuk memastikan program kerja pengabdian kami kepada masyarakat berjalan dengan lancar. Survei ke lokasi KKN juga dilakukan secara bersama-sama menggunakan transportasi kereta. Ketika survei kami mengunjungi kantor desa, sekolah, dan rumah yang akan kami jadi posko selama KKN kami berlangsung. Jarak yang ditempuh untuk melakukan survei dengan kereta dapat memakan waktu 2 jam, tetapi hal itu tidak menyurutkan niat dan semangat kami untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

Setelah bulan Juni berlalu dan berganti ke bulan Juli, inilah waktu yang membuat kami sibuk dengan berbagai persiapan KKN, mengingat pengabdian kami dimulai pada tanggal 25 Juli. Persiapan dana ataupun barang-barang mulai dikumpulkan agar tidak ada yang tertinggal. Setelah semua barang yang dibutuhkan terkumpul, saatnya kami yang berkumpul

untuk menyerahkan barang bawaan kami untuk dibawa menggunakan mobil pick-up ke Desa tempat kami akan melaksanakan KKN.

Akhirnya tanggal 25 Juli pun tiba, hari ini sebelum pergi ke lokasi KKN, kampus mengadakan pelepasan kepada mahasiswa KKN yang dihadiri oleh perwakilan anggota KKN dan saya adalah salah satunya. Berkumpul di auditorium dengan peserta KKN lain se-universitas menjadi kebanggaan dan kesenangan bagi diriku, karena aku mendapatkan pembekalan akhir sebelum terjun kepada masyarakat dan menjalankan program kelompok KKN. Pelepasan ini dihadiri oleh banyak narasumber, ada rektor, ketua PPM, dosen lain, dan bahkan Gubernur Jakarta. Setelah menghadiri pelepasan, aku bersama teman-teman perwakilan yang lain langsung menyusul teman-teman yang lain untuk pergi ke lokasi KKN.

Agenda pertama ku yaitu, menghadiri pembukaan KKN di kantor desa, mengunjungi majelis ta'lim, mengunjungi madrasah, dan mempersiapkan lomba perayaan tahun baru islam. Pada hari perayaan tahun baru islam, antusiasme anak-anak desa untuk berpartisipasi sangat tinggi. Antusiasme ini terlihat ketika satu anak ingin mengikuti dua lomba sekaligus. Setelah perayaan ini, diadakan pawai obor yang identik dengan tahun baru islam ke sekeliling desa. Perayaan tahun baru ini sangat disambut baik oleh warga desa karena para warga juga ingin ikut andil dalam persiapan pawai obor ini. Selain itu, agenda ku selanjutnya adalah mengajar di SMPN 4 Kalanganyar.

Kegiatan ku dalam mengajar Bahasa Inggris dilakukan setiap hari selasa dan kamis. Aku sangat senang ketika mengajar karena anak murid di kelas sangat antusias untuk belajar Bahasa Inggris, hampir semuanya aktif untuk ikut membuat suasana belajar semakin mengasyikkan. Pada tanggal 17 Agustus yang mana mendekati akhir dari KKN, kami mengadakan lomba 17 Agustus-an di SMPN 4 Kalanganyar. Semuanya terlihat sangat antusias dan senang terhadap lomba yang kami persiapkan bersama OSIS. Lalu, pada tanggal 25 Agustus menjadi akhir dari kebersamaan kami dalam menjalani KKN, kami mengadakan penutupan di kantor desa dan memberikan kenang-kenangan untuk Desa yang telah menjadi tempat pengabdian kami.

Mau Dibawa Kemana Pendidikan di Desa?

Rizki Mareta

Berbicara soal Pendidikan memang tidak akan habisnya karena memang akan bertemu dengan hak seseorang dan kemampuan individual. Pertama kali yang menginjakkan diri di desa

Cilangkap, sama sekali tidak terbesit untuk mengajukan diri sebagai pengajar. Bukan karena tak mau, tapi saya menyadari bahwa mengajar bukanlah perkara yang mudah. Apalagi saya adalah tipikal orang yang lebih suka berdiskusi dibandingkan berceloteh ria.

Pertama kali saya membantu mengajar, saya langsung ditempatkan di tempat yang sama sekali saya akan jauhi pertama kali. Benar, Sekolah Dasar. Tidak, bukan saya membenci anak-anak, tapi karena saya tahu bahwa saya adalah orang yang kaku dan tidak asik mengajar. Terasa bergetar hati saya Ketika pertama kali diberikan tanggung jawab untuk mengajar di kelas 2.

29 Juli adalah hari pertama saya mengajar, ada hal yang membuat saya menggelengkan kepala. Bukan karena kelakuan siswa, tapi tentang bagaimana ternyata pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa justru menjadi aji mumpung bagi guru terkait. Tidak semua guru seperti itu, hanya saja itu terjadi kepada saya. Beliau menyerahkan tanggung jawab tersebut kepada saya tanpa membekali apapun. Dari sini lah pandangan saya berubah terkait “pelajar desa”.

Akses belajar yang nyaman adalah impian semua orang. Tapi disini, jangan pernah membayangkan kelas ideal, kelas yang memiliki fasilitas proyektor, speaker dan media teknologi mendukung pembelajaran lainnya seperti sekolah perkotaan pada umumnya. Buku paket saja, 1 buku bisa untuk 3 murid, meja duduk yang harusnya diduduki 2 orang, berubah menjadi 3-4 murid. Sehingga jangan terkejut jika sedang mengajar akan ada murid yang melakukan atraksi lompat dari satu bangku ke bangku yang lain. Atau orang kota menyebutnya “Anak Tidak Disiplin”.

Mengajar dengan model ceramah adalah hal yang membosankan bagi saya, apalagi jika diterapkan ke anak yang sedang aktif mengetahui banyak hal. Sehingga saya menjadi tertantang untuk selalu harus melibatkan mereka dalam setiap kegiatan pembelajaran. Mulai dari bernyayi dengan nada fals sampai berteriak karena anak muridnya yang sangat aktif meminta istirahat dan pulang. Hari-hari mengajar nyatanya tak semudah lidah berucap namun amarah sudah diujung tanduk. Karena pelajar di Indonesia sudah ditanamkan cara belajar yang sangat kaku. Semangat yang

saya keluarkan untuk mengajar tetap tidak bisa mengalahkan tentang bagaimana cara “mengajar” guru setempat.

“Ibu kapan kita menulis?”, ucap beberapa murid saya dikelas. Akhirnya saya menyadari bahwa ada yang bermasalah dengan cara pengendalian ketimpangan pengetahuan di usia dini dan juga permasalahan yang struktural. Dari satu nyanyian ke nyanyian lain, dari kuis satu ke kuis yang lain. Anak-anak tetap bertanya “kapan mereka akan menulis?”. Sebenarnya tidak ada yang salah dengan menulis, hanya saja mereka sangat rajin menulis tapi belum tentu mereka bisa membaca. “lalu untuk apa mereka menulis, jika diri sendiri pun tidak bisa membaca?”.

Rupanya menulis adalah strategi yang sering digunakan oleh guru setempat untuk mencoba mengatasi keberagaman pengetahuan yang dialami oleh pelajar desa. “Mari kita menulis”, masalah terselesaikan dan tak terasa waktunya sekolah pulang. Mudah bukan? Saya sendiri tidak mengerti apakah kisah ini akan menjadi kisah yang inspiratif atau tidak, yang jelas disini saya akan memberitahukan bahwa saya menemukan permasalahan pendidikan di Desa itu beragam dan tak semua ketimpangan pendidikan itu berasal dari pelajar itu sendiri. Semangat belajar mereka sangat tinggi bahkan ketika mereka harus bersekolah hanya dengan sandal, sepatu sempit atau tidak menggunakan alas apapun.

Hingga saya menyadari bahwa hal seperti ini bisa terjadi karena ada gap yang sangat jauh antara usia pengajar dan bagaimana pengajar bisa menyesuaikan dengan keberagaman pengetahuan anak. Banyak dari mereka yang berkata bahwa mereka lebih sering menulis dibandingkan belajar membaca, mereka lebih sering diberikan PR tanpa pemberian afeksi lebih. Sehingga sangat terasa gap antara murid dan guru yang menghambat empati satu sama lain. Kecup tangan, pulang dan sekolah selesai. Tiba-tiba kita akan tiba di kenaikan kelas.

Tapi, apa mau dikata bukankah ada uang ada akses? Saya juga menyadari bagaimana akses pendidikan di desa yang minim membuat guru juga menjadi “seadanya” ketika mengajar setidaknya buku pegangan mengajar dia tercapai dan saya sudah melakukan tugas saya sebagai guru. Tidak bisa juga menyalahkan ketidakpekaan guru atas keberagaman siswanya, karena mereka

juga manusia yang butuh makan untuk terus mengisi energi mereka untuk terus hidup dibawah naungan sekolah tiap harinya. Memang perlu adanya dobrakan untuk pemerintah pusat dan kota untuk memperhatikan kesejahteraan guru di desa.

Sehingga guru-guru di desa bisa menyadari bahwa dalam menghadapi anak seumuran SD harus berbeda penanganannya setiap anak karena mereka memiliki bermacam-macam daya tangkap. Ada yang cepat tanggap, sedang dan lambat. Perlu adanya kebebasan harus diberikan kepada mereka agar mereka tidak tegang saat menerima pelajaran, dengan catatan aturan tidak boleh dilanggar.

Anak murid harus bebas, tapi bukan bebas berlarian keluar ketika kelas sedang berjalan, tapi bebas dan bertanggung jawab atas kemandirian pengetahuan yang mereka miliki. Tidak memaksa mereka harus menulis tanpa adanya upaya khusus agar mereka bisa membaca. Tidak memaksa mereka harus pandai menghitung tanpa memastikan bahwa penjelasan tersebut bisa dipahami. Atau meminta mereka menulis, agar mereka tetap diam di tempat tanpa berpikir ketika mereka selesai menulis. Apa yang akan mereka lakukan kemudian? Mulai darisana kita akan mengetahui mau dibawa kemana pendidikan di Desa?.

Mengabdikan dan menuntut ilmu adalah hal yang sejalan  
Najmina Khoirunnisa

Dalam 21 tahun hidup yang sudah saya jalani, ini pertama kalinya saya tinggal dengan banyak orang yang masih sedikit asing sebulan lamanya, ini terjadi karena saya mengikuti program kampus “Kuliah Kerja Nyata KKN” di Desa Cilangkap Kec Kalanganyar Kab Bogor. Biasa tinggal dengan nyaman bersama orangtua dan bisa dengan mudah mendapatkan yang diinginkan membuat saya membutuhkan waktu beradaptasi yang cukup lama untuk tinggal di desa.

Dalam menjalani KKN ini, saya dan teman-teman memiliki beberapa program dalam bidang sosial, pendidikan, kesehatan, dan keagamaan. Cukup banyak masalah yang saya dan teman-teman hadapi yang menuntut untuk berfikir cepat dan logis untuk menyelesaikannya. Namun, itu membuat saya dan teman-teman mempelajari banyak hal dan mendapat banyak pengalaman.

Sebagai seorang mahasiswi jurusan pendidikan matematika, fokus program yang saya lakukan adalah dalam bidang pendidikan dengan membantu mengajar. saya dapat merasakan mengajar di TK, SD, dan SMP, awalnya saya rasa tidak akan sulit melakukannya karena saya sudah memiliki teori-teori pembelajaran yang saya dapat di bangku perkuliahan, ternyata teori saja tidak cukup. Belum lagi tiap jenjang harus memiliki perlakuan yang berbeda karena kemampuan intelektualnya yang akan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, tapi jangankan tiap jenjang, tiap kelas pun masih saya rasakan kesenjangan intelektualnya dan itu benar-benar membuat saya bingung dan lelah tetapi juga merasa tertantang untuk membimbing mereka belajar dengan baik sesuai porsinya masing-masing.

Hari demi hari saya lewati dengan banyak kejutan ketika mengajar, hal-hal tak terduga yang memaksa saya meningkatkan dan mengembangkan kompetensi, kepribadian, dan pengetahuan saya sebagai calon guru.

Saya sangat bersyukur bisa mendapat pengalaman mengajar di TK, SD dan SMP. Mendengarkan keluh kesah anak TK yang lelah menulis dan berhitung dengan jari-jarinya, namun kemudian melihat mereka tersenyum bahagia saat dipuji tentang keberhasilannya menulis dan berhitung. Mendengar celotehan-celotehan anak SD yang luar biasa ributnya, namun kemudian merasakan antusias mereka yang selalu bertanya saat pembelajaran dan saat berhasil menyelesaikan soal matematika. Dan di SMP mendengar celutukan-celutukan nyeleneh dan cenderung cuek saat belajar, namun masih memiliki kemauan untuk belajar.

Selain pengalaman mengajar, banyak cerita-cerita dari anak-anak yang membuat saya sedih dan prihatin namun juga bersyukur karena mendapat pendidikan yang baik. Disana peserta didik kekurangan sumber belajar, fasilitas, dan tenaga pengajar tetapi mereka masih memiliki semangat yang tinggi untuk menuntut ilmu. Beberapa anak SMP bahkan mengeluh karena orangtua mereka tidak mengizinkan untuk melanjutkan pendidikan ke SMA karena faktor biaya dan jarak sekolah SMA yang jauh dari desa Cilangkap dan anak-anak SD yang harus berjalan cukup jauh dari rumah untuk bisa sekolah.

Namun, ada yang membuat saya kagum yaitu pengabdian guru-guru yang mengajar di Desa Cilangkap baik jenjang SD,SMP, atau SMA. Mereka dengan tulus memilih menjadi guru di desa yang mungkin menerima gaji yang kecil demi meningkatkan kualitas pendidikan disana, membantu anak-anak desa memperoleh pengetahuan dan menjadi pembimbing mereka menggapai cita-cita. Saya ingat seorang guru disana berkata “ mungkin uang yang diterima kecil di dunia, tapi insyaAllah lebih banyak tabungan untuk akhirat”. Semoga kelak saya bisa menjadi guru yang baik sebagai wadah perkembangan pengetahuan anak-anak murid saya nanti.

Setelah sebulan melaksanakan program akhirnya saya pulang dengan banyak ilmu dan pengalaman yang didapat. Diawal saya berfikir KKN dilakukan untuk mengabdikan di masyarakat dan membantu kesulitan-kesulitan mereka, tapi lagi-lagi saya salah. Bukan hanya anak-anak sekolah yang merasakan pengalaman belajar baru dengan orang baru dan metode-metode baru tapi juga bentuk penerapan teori-teori pembelajaran yang saya punya secara langsung dimasyarakat, bukan hanya membantu mengidentifikasi dan meningkatkan potensi masyarakat disana tapi juga membuat saya menemukan potensi baru sebagai bekal untuk kehidupan, bukan hanya membantu menangani masalah tapi juga menuntun saya meningkatkan kemampuan berfikir dengan logis dalam waktu singkat. Dengan KKN saya dapat menerima banyak hal jauh lebih banyak ketimbang hal yang saya berikan. Hal itu mengingatkan saya dengan konsep matematika islam, kita tidak akan kekurangan saat memberikan apapun yang kita miliki kepada orang lain melainkan akan terus bertambah.

Kisah Singkat yang Hangat

## Adelia Oktaviandi

Pengalaman KKN meningkatkan rasa peduli dan syukur saya. Awalnya merasa tak sanggup untuk bisa mengerti semua karakter 22 orang. Rasa peduli, bersikap ramah, disiplin, memasak, gotong royong, mengajar dan memaklumi keadaan. Hal tersebut yang saya dapatkan selama KKN. Kelompok yang aman dan nyaman membuat saya mengubah pikiran bahwa mereka keluarga baru yang saling memperdulikan satu sama lain. Perjalanan ini akan saya jelaskan serta apa yang saya rasakan dan dapatkan.

Kisah ini bermula awal kedatangan saya di Desa Cilangkap, menginjak kaki di Desa jauh dari rumah dan tinggal bersama orang-orang asing. Rasa canggung menjadi pembatas antara saya dan teman kelompok lainnya. Setelah beberapa hari tembok yang saya buat sebagai tameng mulai terkikis. Persiapan acara pembukaan dan saya menjadi dirigen lagu Indonesia Raya. Saat itu yang membuat saya semakin merasa nyaman karena ketika saya gugup mereka membantu saya untuk berlatih. Melihat bagaimana kepedulian mereka membuat hati ini hangat. Lalu ketika saya sakit mereka memberikan obat serta makan yang diantarkan ke kamar. Mereka memberikan kehangatan dan rasa nyaman yang membuat saya menikmati setiap kegiatan selama KKN.

Kegiatan pertama KKN 183 yaitu acara Muharram bersama warga sekitar dan diselenggarakan di Madrasah Diniyah Desa Cilangkap. Isi acara Muharram yaitu lomba menggambar, lomba adzan, lomba sambung ayat dan pawai obor. Dalam mempersiapkan acara tersebut tentu saja mempersiapkan materi-materi yang ingin dilombakan dan menyiapkan obor. Dari kegiatan pertama ini saya melihat bagaimana pembagian tugas dan peran aktif teman-teman saya serta warga sekitar yang ikut menyiapkan obor. Terutama dalam mencari dan memotong bambu yang dilakukan anak laki-laki dan warga. Hal tersebut menjadi salah satu langkah awal untuk berbaur dengan warga agar menjalin ikatan. Ramah tamah diantara warga membuat saya pun terikut saling menyapa dan memberikan senyuman setiap kali bertegur mata.

Sebelum saya mengajar di SDN 1 Cilangkap, saya hanya sebatas membantu keponakan saja. Rasa tak yakin dapat melakukan pengajaran dengan baik dan berbaur dengan anak-anak dengan berbagai karakter. Tetapi, lagi dan lagi teman-teman saya memberikan tips dan pengalaman



yang sudah mereka dapatkan sebelumnya. Teman mengajar saya ialah Muhamad Fadli Fadhlurrahman yang bisa dipanggil Fadli. Fadli membuat saya yakin dan bisa mengurangi rasa gugup. Berbincang dengan Fadli bagaimana nanti proses pembelajaran agar anak-anak tetap nyaman dan gembira saat pembelajaran. Kami mengajar kelas 4 dan 3 dan Alhamdulillah mereka memberikan energi yang positif dan kooperatif. Mereka membuat saya lebih percaya diri dan mengalir dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu saja pengalaman yang tidak bisa saya lupakan bukan hanya belajar bagaimana memberikan materi tapi rasa gembira karena diberikan senyuman hangat dari murid-murid.

Dalam menjalani KKN saya lebih merasakan bagaimana berproses dan langsung berhadapan dengan realita. Mengatur waktu masak agar sesuai dengan jadwal kegiatan, lebih meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan sekitar dan berupaya memaksimalkan potensi. Dengan begitu ada beberapa hal yang baru disadari bahwa sebenarnya saya mampu untuk melakukan hal-hal yang menurut saya sebelumnya tidak mampu. Rasa bersyukur yang saya rasakan karena kesederhanaan yang terjadi. Demikian yang saya rasakan dan dapatkan banyak sekali hal yang mungkin lumrah dan terjadi disekitar tetapi berkat KKN saya dapat lebih sadar bahwa hal itu harus diterapkan sehari-hari.

## Mahdiyah

Terjun dalam dunia masyarakat merupakan kali pertama saya dalam mengabdikan di sebuah desa, dalam pengabdian ini merupakan pengalaman yang sangat berkesan bagi saya. Karena dari pengabdian masyarakat yang saya lakukan bersama teman-teman kelompok menjadi bagaimana rasanya tinggal dan hidup di desa yang mana masih cukup banyak warganya mencukupi kehidupannya dengan cara bercocok tanam yang mana hasilnya tersebut untuk mereka makan sehari-hari atau untuk dijual. Disana juga masih banyak terdapat banyak lika liku serta dinamika yang terjadi dalam masyarakat di Desa Cilangkap membuat kami bukan hanya saya dapat mempelajari banyak hal. Diawali dengan pertama kali kami survey dan melihat kawasan dan juga bertemu dengan beberapa masyarakat di Desa Cilangkap yang sangat ramah kepada kami. Lalu ditanggal 25 Juli 2022 pengabdian kami pun dimulai.

Dalam menjalani tugas pengabdian, kami disana sebagai mempunyai beberapa program kerja salah satunya mengajar. Saya mendapat amanah untuk mengajar sekolah diniyah, sekolah agama berbasis non formal di Desa Cilangkap. Saya diamanati untuk mengajar diniyah kelas I(satu), yang mana murid-muridnya pun sangat aktif dan menggemaskan menurut saya. Hal ini pun menjadi kali pertama pula saya mencoba untuk mempraktikkan apa yang telah saya pelajari selama ini dikelas. Seperti, bagaimana mengawali pelajaran dikelas, mengatur dan mentertibkan kelas serta melakukan ice breaking supaya suasana tidak terasa membosankan dan yang terakhir melakukan penutup dengan membaca doa.

Disana kami belajar, khususnya saya banyak belajar arti sebuah kehidupan yang sangat bermakna. Mulai dari belajar adaptasi terhadap lingkungan baru, keberanian, kesabaran, serta mencoba dalam memahami situasi-situasi lingkungan, sikap dan watak teman-teman kelompok maupun sekitar.

Dan disana pula saya pelajaran baru juga tentang bagaimana cara berorganisasi, hidup saling berdampingan, mengerti satu-sama lain. Serta ilmu yang saya coba terus pelajari adalah ilmu bagaimana cara mendokumentasi, mengedit, membuat desain dan lainnya dengan baik dan benar dari teman-teman disana khususnya dari teman-teman divisi PDD itu

sendiri. Terimakasih atas 1 bulan yang berharga serta mengesankan yang akan terus diingat..

## Belajar Dari Mereka Yang Peduli

Fenisa Ayu Indira

Selama KKN, saya mendapat banyak pelajaran terutama dalam mengendalikan ego, emosi dan prioritas selama berada di lokasi. Program kerja yang berjumlah banyak serta harus membagi waktu dengan jadwal piket di rumah lokasi KKN membuat para anggota KKN termasuk saya kelelahan baik fisik maupun psikis. Berada dalam satu rumah dengan orang asing dengan berbagai macam karakter juga menguatkan mental saya menghadapi realita bahwa program KKN hanya memiliki satu tujuan yaitu menyelesaikan program kerja, memberi kontribusi dan dampak yang baik bagi masyarakat desa, dan membentuk sebuah tim yang baik.

Beberapa program kerja telah terlaksana dengan sangat baik dengan rencana yang matang. Namun, mengajar di SDN 1 Cilangkap sangatlah terkenang dalam memori saya karena bertemu dengan anak-anak desa yang bersemangat tinggi untuk mengajar menampar saya bahwa tidak semua daerah memiliki kesempatan, fasilitas, dan akses yang sama terhadap Pendidikan. Seluruh siswa-siswi menyambut kami dengan hangat, riang dan tersenyum. Antusiasme mereka terhadap KBM yang kami laksanakan sangatlah tinggi dimana KBM menjadi menyenangkan dan komunikatif serta efektif. Pujian-pujian dan apresiasi anak-anak terhadap kami para pengajar yang jarang ditemui di kota-kota besar menjadi daya tarik yang tidak terlupakan.

## *Sharing is Caring*

Rindi Anggraini

Selama KKN saya bertugas sebagai kordinator hubungan masyarakat (Humas) sehingga saya banyak bertemu serta berinteraksi dengan warga desa cilangkap mulai dari perangkat desa, kepala sekolah serta guru-guru dan juga masyarakatnya. Suatu waktu kami dapat informasi dari pak kades bahwa ada salah satu anak di desa tersebut yang menjalani operasi akibat pembengkakan jamur di salah satu matanya, kami di mohon untuk membantu membuka donasi guna meringankan beban ayahnya yang hanya bekerja sebagai buruh harian lepas. Akhirnya kami memutuskan untuk membuka donasi melalui platfrom kitabisa.com banyak sekali persyaratan berkas yang dibutuhkan untuk bisa membuka donasi melalui kitabisa.com. Sehingga mengharuskan saya berbolak-balik menemui ayah dan keluarganya untuk menanyakan kabar adik ini dan meminta beberapa berkas untuk persyaratan. Beberapa berkas sudah terkumpul dan sudah bisa pula di ajukan dan proses pengajuanya pun di bantu oleh divisi PDD, Alhamdulillah sekarang sudah terkumpul satu juta lebih semoga bisa bertambah sampai dengan nominal yang kita harapkan dan dapat berguna untuk kesembuhan adik Adib.

## Merangkai Pembelajaran dan Cerita Indah Dari Sebuah Pengabdian Khaira Nurawalia Rahma SR

KKN merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu Suatu pengabdian kepada masyarakat ini menjadi kali kedua yang aku akan jalani. Namun kegiatan KKN memiliki lenih banyak cerita dari sebelumnya. Karena KKN ini dilaksanakan 1 bulan penuh tetapi untuk rangkaian persiapan mungkin 3 bulan sebelum observasi ke Desa. Mungkin ini menjadi KKN yang pertama dilaksanakan secara langsung pasca pandemi yang KKN tersebut dilakukan dari rumah. Desa Cilangkap Kecamatan Kalanganyar Kabupaten Lebak Banten merupakan desa tempat kita observasi melakukan kegiatan pengabdian ini.

Di bulan Mei setelah mendapatkan Kelompok kami mengadakan pertemuan secara offline, tak sabar bertemu teman – teman dari berbagai jurusan dan berbagai karakter. Pertemuan pertama kita di tujukan untuk menentukan beberapa proker yang akan kita jalani di sana dan menentukan nama kelompok. By the way kita itu kelompok 183 yang memiliki nama kelompok “BERSAMA” kata singkat yang sangat bermakna. “BERSAMA” memiliki arti Berdaya Bersama Masyarakat. Setelah mendapatkan nama kelompok proker kita di bagi ke 4 bidang yaitu Bidang Sosial, Kesehatan, Pendidikan dan Keagamaan. Dan dari ke 4 bidang ini kita buat program kerja di setiap bidangnya yang sudah kami tentukan.

Pertemuan selanjutnya di lanjut dengan melakukan survey ke lokasi. Untuk mengunjungi Desa Cilangkap kami memakan waktu yang kurang lebih 2 – 3 jam menggunakan kereta dan dilanjut dengan sewa angkot menuju Desa. Saat survey kita mengunjungi Kantor kepala desa untuk bersilaturahmi dan memberi kabar bahwasannya kita akan melakukan pengabdian di desa tersebut, kami pun disambut dengan sangat ramah. Kemudian kita mengunjungi Sekolah di Desa tersebut untuk melihat situasi dan keadaan sekiranya selaras dan mendukung dengan program kerja yang kita buat. Kemudian kita juga berkunjung ke rumah – rumah warga bertegur sapa untuk bersilaturahmi. Dan pada hari itu juga kita menentukan tempat yang akan kita tinggali. Tak besar tapi memberikan pembelajaran yang berarti.

Setelah melakukan survey di bulan Mei, memasuki bulan juni kami pun merangkai beberapa program kerja secara rinci yang akan dilaksanakan

di Desa Cilangkap. Melihat keadaan saat kami sedang menjalani Ujian Akhir Semester maka diskusi – diskusi kita dilakukan secara online. Berjalan nya ini membuat kita semakin akrab dan menumbuhkan kekompakan kelompok.

Singkat cerita memasuki bulan Juli kami menyiapkan dana serta mencari sponsorship dan bantuan yang sekiranya berguna untuk pengabdian di sana. Dari mulai penyiapan dana, persiapan pemberangkatan, persiapan barang – barang yang di bawa dan masih banyak hal lainnya. Tiba di tanggal 25 kami berkumpul untuk menyerahkan barang – barang bawaan pribadi ataupun kelompok yang nantinya akan diangkut oleh mobil pick-up menuju Desa.

Hari pertama di Desa Cilangkap kami melakukan acara pembukaan di Kantor Desa. Di minggu ini juga kami masih beradaptasi dengan masyarakat bahkan beradaptasi dengan teman – teman yang akan tinggal bareng selama sebulan. Seiring berjalannya waktu kami melakukan diskusi dan menyiapkan program kerja terdekat yaitu Memperingati Tahun Baru Islam. Setelah dirundingi kami memutuskan untuk membuat beberapa lomba seperti lomba tahfidz surat – surat pendek, lomba adzan dan lomba cerdas cermat. Kegiatan tersebut dilakukan di Madrasah Diniyyah Cilangkap. Setelah perlombaan selesai, seusai sholat maghrib kami melakukan pawai obor mengelilingi Desa. Betapa antusiasnya anak – anak mulai dari perlombaan sampai pawai obor bahkan tidak hanya anak – anak warga pun sangat antusias untuk memperingati Tahun Baru Islam dengan pawai obor.

Kegiatan selanjutnya di lanjut dengan mengajar di Madrasah Diniyah, yang dilakukan setiap hari senin – jumat jam 14.00. Kebetulan aku ditugaskan untuk mengajar mata pelajaran bahasa arab. Dan disamping itu di pagi hari kami mengajar di Sekolah Dasar 1 Cilangkap, dan saya ditugaskan mengajar di kelas 1. Melihat dari dua kegiatan tersebut sangat mengajarkan bagaimana sabar nya mengajar dan menghadapi anak – anak. Dari mulai belajar publik speaking agar kita di dengar sampai belajar memahami karakter tiap anak.

Banyak program kerja yang dilaksanakan seperti mengadakan penyuluhan kepada remaja di sekolah SMPN 4 Kalanganyar, Kemudian melakukan aksi donasi untuk anak 5 tahun yang bernama adib untuk melakukan operasi mata, Kemudian memperingati 17 agustus dengan

mengadakan upacara dan beberapa perlombaan di SMP dan TK dengan hari yang sama dan dibagi menjadi 2 tim yaitu tim SMP dan TK.

Dari kegiatan KKN ini kami terkhusus aku mendapatkan banyak pembelajaran dari mulai kemandirian kita, berperilaku kita dan menyelesaikan masalah bersama. Satu bulan ini terasa sangat singkat tetapi banyak cerita bermakna di dalamnya. Dan KKN ini ditutup dengan kegiatan penutupan di Kantor Desa serta memberikan cinderamata untuk Desa sebagai kenang – kenangan untuk Desa dari kegiatan KKN ini. Terimakasih atas satu bulan cerita kita.



## Mengabdikan dengan Hati

Maryam Atikah

Terjun dalam dunia masyarakat bukanlah kali pertama saya dalam mengabdikan di sebuah desa, tapi dalam pengabdian kali ini sangatlah berbeda, lika liku serta dinamika yang terjadi dalam masyarakat di Desa Cilangkap membuat kami bukan hanya saya dapat mempelajari banyak hal. Diawali dengan pertama kali kami survey dan melihat kawasan dan juga bertemu dengan beberapa masyarakat di Desa Cilangkap yang sangat ramah kepada kami. Lalu ditanggal 25 Juli 2022 kisah kami pun dimulai.

Dalam menjalani tugas pengabdian kami sebagai mahasiswa yaitu mengabdikan kepada masyarakat, kami mempunyai beberapa program kerja salah satunya mengajar. Saya mendapat amanat untuk mengajar sekolah diniyah, sekolah agama berbasis non formal di Desa Cilangkap. Saya diamanati untuk mengajar diniyah kelas 1. Bertemu dengan teman-teman kecil yang sangatlah aktif dalam setiap pergerakannya.

Dimulai dihari Senin, 1 Agustus 2022 pertama kalinya saya menginjakkan kaki di kelas diniyah untuk mengajar, ruang kelas yang benar seadanya dengan papan tulis kapur dan juga kursi dan meja yang masih layak pakai tapi banyak rusaknya. Tapi itu semua tidak menyurutkan semangat adik-adik dalam menuntut ilmu agama. Dalam satu ruangan kelas itu ternyata terdapat 2 kelas, yaitu 1A dan 1B, 1A terdiri dari 4 orang dan sisanya kelas 1B.

Awalnya saya bingung bagaimana bisa 2 kelas dijadikan satu dengan kondisi anak-anak yang seaktif ini? Lalu apa yang membedakan mereka sampai harus dipisah kelasnya? pada akhirnya saya mendapatkan jawabannya. Kelas 1A yaitu anak-anak yang sudah pandai dalam menulis huruf hijaiyah dan sudah lancar dalam membaca iqro, sedangkan kelas 1B anak-anak yang belum pandai dalam menulis huruf hijaiyah, dan belum lancar dalam membaca iqro.

Dalam proses mengajar ini saya bersama partner mengajar saya yaitu Mahdiyah, ia seorang yang ramah, lembut, dan juga mempunyai suara yang kecil. Dalam proses mengajar saya mengajar anak kelas 1A dan Mahdiyah mengajar kelas 1B. Kami berdua sepakat dengan cara mengajar dalam pelajaran penulisan arab kami pisahkan kelasnya dalam pelajaran akhlak, hadist, ataupun siroh nabawiyah kami gabungkan kelas nya agar anak-anak

manjadi lebih kondusif dan tidak ada yang mengganggu temannya satu sama lain.

Pada hari pertama kami mengajarkan BTA (Baca Tulis Alqur'an) dengan menulis surat al kautsar dan juga melafalkannya. Dilanjutkan dengan menghafal hadist pentingnya menuntut ilmu. Alhamdulillah saya pernah belajar di pondok tentang cara mengajar hadist agar murid cepat menghafalnya, saya terapkan metode tersebut dan Alhamdulillah hadist itu melekat pada mereka hanya butuh 30 menit mereka sudah menghafal hadist tersebut.

Dihari kedua kami mengajarkan kitabah kepada anak-anak kelas IA dan Khot kepada anak-anak kelas IB. Pelajaran kitabah untuk anak-anak kelas IA yaitu penulisan kata dalam bahasa arab seperti: كتاب, باب, كرسي dan lain sebagainya. Lalu dipelajari selanjut nya yaitu akidah akhlak, kami mengajarkan bahwa Allah adalah sang maha kasih yang tak pilih kasih dengan sebuah nyanyian agar anak-anak dapat menghafal dan memahami bahwa Allah sang maha Esa, maha kasih, maha penyayang, dan tiada Tuhan selain Nya. Lirik lagu yang anak-anak lafalkan sebagai berikut :

*“Allah maha pengasih, tak pernah pilih kasih.*

*Allah maha penyayang, sayang Nya tak terbilang.*

*Allah yang maha tahu, tanpa diberi tahu.*

*Allah Allah, Laa Illaha Illallah”*

Begitupun dihari-hari selanjutnya, kami belajar bersama dan juga mengajarkan hal-hal baru untuk mereka, belajar tanpa beban dengan metode fun learning yaitu belajar bermain. Kami selipkan permainan lomba dan juga bernyanyi dalam setiap pengajaran yang kami berikan. Membangun dan menjaga mood anak-anak sangatlah sulit tak bisa dikeraskan namun kalau terlalu lembut mereka akan ribut dikelas entah mengganggu temannya yang sedang menulis, menjaili temannya dengan mengambil penghapusnya dengan teriakan teriakan “Teh, Ibrahim ambil penghapus aku” “Teh, Fahmi gangguin aku” wah, *Masha Allah* mengajarkan anak-anak kelas I diniyyah ini.

Syukur Alhamdulillah, semua proses telah kami lewati, kesan anak-anak yang lugu dan menyenangkan ini, bersyukur bisa kenal dan mengajarkan mereka banyak hal, bahkan hal-hal yang tabu didesa yang mungkin belum diajarkan oleh orangtua mereka sempat ku selipkan dan ajarkan agar mereka lebih berhati-hati dan menjaga anggota tubuh mereka. Semoga apa-apa yang baik dari kami dalam mengajar selalu diingat dan dikenang oleh adik-adik semua dan apa yang buruk dari kami atau kesalahan

dalam proses pengajaran hendaknya dimaafkan. Semua yang baik datangnya dari Allah, dan semua kesalahan datangnya dari kami pribadi.

Kisah kamipun berakhir, dengan berakhirnya pengabdian kami selama sebulan ini di Desa Cilangkap. Semoga apa yang baik dari kami selalu dikenang oleh masyarakat dan apa yang kurang dari kami hendaknya dimaafkan. Terimakasih telah menerima kami dan memberi kami tinggal untuk mengabdikan.

## Warga Cilangkap Mantap

Muhamad Fajri

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu dari tri dharma perguruan tinggi. Pengabdian ini bukanlah hal yang lumrah bagi saya, akan tetapi pengabdian kali ini begitu berbeda. Terdapat hal yang inspiratif bagi saya pada masyarakat Desa Cilangkap yang membuat saya banyak belajar, tentang banyak hal bagi kehidupan saya kedepan. Yang mana diawali dengan survei lokasi desa dengan menjumpai sekdes dan tidak lupa juga saya bertemu salah satu tokoh masyarakat dan juga salah satu sesepuh di Desa Cilangkap. Oh ya, ketika saya dan teman-teman lainnya survei, saya dan teman-teman juga sempat membicarakan tentang posko untuk kegiatan kkn kepada salah satu sesepuh di Desa Cilangkap. Dan beliau bersedia untuk menyediakan dan juga menyewakan salah satu rumahnya untuk di jadikan posko untuk kegiatan kkn.

Pada tanggal 23 Juli 2022 saya dan teman-teman berkumpul di Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk mempacking masing-masing barang bawaan yang nantinya dinaikan ke mobil pick up. Setelah barang-barang naik ke mobil pick up, salah satu teman saya berangkat menggunakan mobil pick up tersebut, kebetulan mobil tersebut yang menyewakan temannya. Setelah itu saya dan teman lainnya meninggalkan FEB. Malam pun datang, saya dan lima orang lainnya berangkat menuju cilangkap menggunakan sepeda motor. Saya berangkat pukul 09.00 WIB dan sampai pada pukul 00.00 WIB dan cuaca saat itu gerimis ketika saya berada di Lebak Makam (termasuk wilayah cilangkap) dan sangat gelap tidak ada penerangan lampu jalan, hanya ada penerangan dari lampu sepeda motor yang saya dan teman-teman gunakan. Di tambah Lebak Makam merupakan tempat pemakaman warga Cilangkap, sehingga nuansa horrornya dapat saya rasakan ketika melewatinya. Singkat cerita saya dan teman-teman sampai di posko dan lanjut merapihkan barang-barang yang di bawa oleh anggota kelompok. Setelah itu saya tidur beristirahat.

Pada tanggal 24 Juli 2022, saya dan teman-teman masih sibuk merapihkan barang-barang yang semalam belum dirapihkan. Pada tanggal 25 Juli 2022 Pengabdian dimulai. Yang di awali dengan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat Cilangkap, serta menyampaikan program kerja yang kami buat, dan Alhamdulillah saya di beri amanat untuk

mengajar sekolah diniyah. Saya diamanati memegang kelas 1 diniyah, kelas yang super aktif dan juga ceria.

4 Agustus 2022 awal mula saya mengajar di diniyah, ruang kelas dengan seadanya dengan papan tulis, kursi dan meja yang menurut saya tidak layak untuk dipakai karena banyak yang rusak. Tapi itu semua tidak menjadi halangan bagi adik-adik dalam menuntut ilmu agama. saya mengajar diniyah ditemani oleh teman saya yaitu Mahdiyah. Saya berdua mengajar diniyah dimulai dari mata pelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), sampai mengajar SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Jadwal saya mengajar dua hari dalam seminggu.

Tidak hanya mengajar saya dan teman-teman melakukan kegiatan lainnya, yaitu mengaji pada setiap hari kamis malam dan juga minggu malam. Pengajian pada kamis malam berlokasi di Pondok Pesantren Kobong ba'da Maghrib yang diawali dengan pembacaan surat Yasin, kemudian dilanjutkan dengan Marhaba. Berbeda dengan pengajian pada malam Senin, pengajian ini biasanya diawali dengan pembacaan sholawat kemudian dilanjutkan dengan materi yang diberikan oleh ulama setempat. Setiap pengajian selalu diberikan kopi serta makanan dan tak luput juga diberikan tembakau rokok di gelas.

Selain itu setiap hari jum'at pagi didesa tersebut masyarakat Desa Cilangkap melakukan kegiatan gotong royong yang dinamakan JUMSI (Jum'at Bersih). Saya dan teman-teman melaksanakan JUMSI diawali dengan membersihkan halaman posko KKN, kemudian Madrasah Diniyah sampai ke Masjid.

Tidak sampai situ kegiatan saya dan teman-teman lakukan, saya dan teman-teman membuat tempat sampah yang terbuat dari bambu. Tempat sampah ini kami tempatkan di Madrasah Diniyah. Karena, di Madrasah Diniyah tidak ada tempat pembuangan sampah oleh karena itu saya dan teman-teman berinovasi membuat tempat pembuangan sampah. Tidak hanya itu saya dan teman saya lucky membantu santri kobong dalam mencari rumput untuk pakan kambing dan juga mencari belut untuk lauk makan para santri.

Setelah sebulan melaksanakan program akhirnya saya pulang dengan banyak ilmu dan pengalaman yang didapat. Yang mana saya berfikir KKN dilakukan untuk mengabdikan diri di masyarakat dan membantu kesulitan-

kesulitan mereka, tapi lagi-lagi saya salah. Bukan hanya anak-anak sekolah yang merasakan pengalaman belajar baru dengan orang baru dan metode-metode baru tapi juga bentuk penerapan teori-teori pembelajaran yang saya punya secara langsung dimasyarakat disana tapi juga membuat saya menemukan potensi baru sebagai bekal untuk kehidupan, bukan hanya membantu menangani masalah tapi juga menuntut saya meningkatkan kemampuan berfikir dengan logis dalam waktu singkat. Dengan KKN saya dapat menerima banyak hal jauh lebih banyak ketimbang hal yang saya berikan. Hal itu mengingatkan saya dengan konsep matematika Islam, kita tidak akan kekurangan saat memberikan apapun yang kita miliki kepada orang lain melainkan akan terus bertambah.

## Menemukan yang Hilang

Muhammad Firman Assariy

Awal mula terbentuknya kelompok KKN pada bulan April 2022, saya mendapat kelompok KKN 183 dengan jumlah anggota 22 orang yang di tempatkan di Desa Cilangkap, Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten dan semua anggota kelompok. KKN 183 berasal dari jurusan yang berbeda-beda. Semua adalah orang asing yang tidak saling kenal mungkin ada yang sudah saling kenal kama satu Fakultas tetapi tidak begitu akrab. Setiap orang. Mempunyai perasaan yang berbeda-beda tentang KKN, mempunyai sudut pandang yang, berbeda-beda tentang KKN. Untuk beberapa orang mungkin memiliki sudut pandangan negative ketakutan, kekhawatiran serta kegelisahan tentang KKN, dan untuk beberapa orang mungkin memiliki pandangan yang positif, keseruan dan kebahagiaan tentang KKN.

Izinkan saya untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Muhammad Firman Assariy, Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, saya berdomisili di Tangerang Selatan, dan Divisi saya di kelompok 183 ini sebagai Perlengkapan. Pertama kali mendengar kata "KKN" yang saya tahu hanyalah singkatan dari kata KKN saja yaitu Kuliah Kerja Nyata, sebelum saya mulai KKN ada satu film horor yang rilis di bioskop yang berjudul KKN di Desa Penari. Dari film tersebut saya mendapatkan sedikit gambaran tentang KKN, KKN itu adalah sebuah proses pengabdian kepada masyarakat di suatu desa yang membutuhkan pemberdayaan. Dari film tersebut juga saya mendapatkan pesan bahwa dimana pun kita berada tetap harus menjaga etika kita dan jangan, pernah melanggar aturan yang telah ada disuatu tempat.

Semua berawal ketika pemberangkatan KKN pada tanggal 23 Juli 2022, sebanyak 7 orang laki-laki berangkat di tanggal itu dan 15 orang lagi berangkat di tanggal 25 Juli karena harus mengikuti pembekalan KKN. Di hari pertama kita banyak bersosialisasi dengan warga Desa Cilangkap untuk memperkenalkan kelompok kita bahwa ada yang sedang KKN di Desa

Cilangkap untuk memperkenalkan kelompok kita bahwa ada yang sedang KKN di Desa Cilangkap, di hari kedua sampai seterusnya KKN berjalan dengan lancar karena warga di desa tersebut sangat menyambut ramah kelompok kami dan sangat antusias terhadap mahasiswa yang KKN di Desa Cilangkap.

Selama sebulan penuh kami melaksanakan KKN di Desa Cilangkap, kami menjalankan seluruh Program Kerja Kelompok kami dengan baik walaupun segala sesuatu pasti ada rintangannya, singkat cerita saat kami memulai Program Kerja pertama yaitu Program Muharam yang jatuh pada tanggal 30 Juli 2022. Saya dan teman-teman kelompok saya menyiapkan acara Program Muharam ini membutuhkan waktu 3 hari sebelum tepat di hari Muharam, di hari pertama kami menyiapkan acara untuk menyambut Muharam di hari itu saya dan teman-teman kelompok saya melakukan diskusi per-Divisi. Di hari pertama ini diskusi sangat berjalan dengan lancar hasil dari diskusi hari pertama yaitu mengadakan beberapa lomba dan pawai obor. Di hari kedua saya dan teman-teman melakukan eksekusi sesuai apa yang di diskusikan per-Divisi karena saya di tempatkan di Divisi perlengkapan saya menyiapkan seluruh barang yang diperlukan oleh teman-teman Divisi Acara, saya menyiapkan barang-barang untuk kegiatan lomba Muharam dan menyiapkan barang untuk acara pawai obor, di hari kedua ini kami masih bisa mengatasi kekurangan di dalam persiapan untuk acara menyambut Muharam. Di hari ketiga masalah berdatangan dengan bersamaan yaitu masalah dimana 3 teman saya di Divisi Acara banyak yang mengalami musibah yang sampai pada akhirnya harus pulang selama 2 hari kedepan dan harus menyisakan 1 orang Divisi Acara, karena ini masalah yang sangat serius menyangkut acara Muharam yang sehari lagi di mulai lantas saya membantu tugas-tugas Divisi acara seperti menyiapkan juri untuk lomba Muharam, menyebarkan undangan kegiatan muharam dan saya menjadi Penanggung jawab juri. Selama 3 hari kami menyiapkan untuk menyambut hari Muharam akhirnya kami memutuskan untuk mengadakan lomba yaitu lomba mewarnai Kaligrafi, lomba sambung Ayat dan lomba Adzan dan kami berhasil mengatasi di setiap masalah untuk acara Muharam. Di hari dimana di laksanakannya Muharam pada tanggal 30 Juli 2022 pada pukul 15.30 kami memulai seluruh lomba secara bersamaan saya dan teman-teman sangat senang karena melihat antusias para peserta yang mengikuti lomba bahkan para peserta lomba dating dengan di temani oleh para orang tuanya, singkat cerita perlombaan ini sangat berjalan dengan baik dan lancar



tidak ada kendala di setiap berjalanya lomba, pada pukul 17.00 lomba telah selesai segera kami memberitahu kepada peserta bahwa pengumuman pemenang akan di umumkan setelah Shalat Isya dan setelah pembagian hadiah untuk para pemenang akan di lanjutkan acara menngaji setelah barulah acara pawai obor di mulai. Setelah acara lomba selesai saya dan teman-teman kembali ke posko untuk isoma dan menyiapkan hadiah serta menyiapkan barang-barang untuk pawai obor, singkat cerita setelah isoma kami segera menuju ke lokasi titik perkumpulan pengumuman hadiah untuk para pemenang sesampainya di lokasi para peserta sudah ramai menunggu untuk pengumuman pemenang lomba, setelah kami membagikan hadiah untuk para pemenang kami segera memberi informasi bahwa akan ada pengajian sebelum pawai obor di mulai, setelah itu kami segera menuju Masjid Cilangkap untuk pengajian Muharam yang di pimpin oleh para sesepuh Desa Cilangkap dan masyarakat di sana, setelah pengajian saya dan teman-teman Divisi perlengkapan menyiapkan obor dan teman-teman Divisi lainnya membantu memnuat barisan bagi masyarakat yang mengikuti pawai obor setelah saya menyiapkan obor dan barisan sudah siap kami segera membagikan obor ke masyarakat setelah semua siap kami segera jalan mengitari Desa Cilangkap sambil melantunkan sholawat. Singkat cerita kami dan masyarakat Desa Cilangkap sudah kembali ke titik awal pawai obor di situ kami berpisah dengan masyarakat Desa Cilangkap karna sudah selesai acara pawai obor kami segera kembali ke posko untuk beristirahat, saya sangat senang dan bahagia melihat acara yang kami jalankan sangatlah berjalan dengan baik dan lancar serta banyaknya masyarakat yang anstusias mengikuti dari awal acara sampai selesai, itu membuat lelah kami terbayarkan.

Di bulan selanjutnya bulan Agustus kami menyiapkan Program Kerja yaitu Program Mengajar dan Program Hari Kemerdekaan, mengingat acara Program sebelumnya kami hanya menyiapkan 3 hari sebelum tepat hari Muharam kami mengalami kesulitan ini sangat menjadi pelajaran bagi kelompok kami maka kami sangat memepersiapkan seluruh Program Kerja yang tersisa dengan baik, Program Mengajar kelompok kami berada di MI, TK, SD, dan SMP. Saya di tempatkan membantu mengajar di SMPN 04 Kalanganyar membantu mengajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk kelas 8 SMP, dan Program Hari Kemerdekaan kami sangat bersemangat melaksanakannya dan menjalani tugas sesuai Divisi kami, hingga akhirnya seluruh Program Kerja kami selesai dengan baik dan lancar.

Adanya KKN ini sangat menjadi pelajaran bagi saya pentingnya kerja sama tim, bertanggung jawab dan pentingnya menghargai seseorang, dan saya sangat senang mendapat teman-teman di kelompok 183 yang sangat baik dan kuatnya kekeluargaan serta jiwa saling menolongnya sangat tinggi, semoga kisah inspiratif ini menjadi kisah yang positif.

## Sekilas Tentang KKN di Desa Cilangkap, Lebak, Banten

Aldi Maulana

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah sesuatu kegiatan yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan ini biasanya dilakukan kurang lebih selama satu bulan. Ketika pertama kali saya mendaftar, saya sangat semangat untuk mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini karena dengan mengikuti kegiatan ini semua ilmu yang saya dapatkan di kampus dapat saya salurkan melalui program ini kepada Masyarakat, KKN yang kami lakukan bertempat di Desa Cilangkap Lebak, Banten. Desa yang berada kurang lebih 30 menit dari pusat kota Rangkas bitung desa tersebut di kelilingi sungai dan di bentangi persawahan serta dikelilingi tanaman bambu akses untuk menuju desa tersebut cukup baik jalannya meski harus melewati sedikit jalan berbatuan namun hal tersebut tidak mengurangi semangat kami dalam Pengabdian, lingkungan masyarakat yang sebagian besarnya adalah muslim membuat kami sangat hati-hati dalam bertutur kata ataupun berperilaku.

Minggu pertama kami disana kami fokuskan untuk silaturahmi ke beberapa tokoh setempat seperti tokoh agama, sesepuh, aparatur pemerintah kades rt dan rw dalam silaturahmi tersebut tidak luput kami meminta izin dan doa restu agar kegiatan KKN kami berjalan dengan lancar. Minggu pertama kami disana bertepatan dengan Tahun baru Islam maka kami dengan dibantu warga dan pemuda setempat mengadakan pawai obor dalam rangka menyambut tahun baru islam serta kami pun mengadakan lomba islami yang diadakan di madrasah Diniyah dengan peserta anak-anak desa Cilangkap.

Kemudian minggu selanjutnya, setelah kami bersosialisasi dengan warga desa Cilangkap, kami pun memfokuskan program kerja berikutnya yaitu pendidikan dalam hal ini kelompok kami yang beranggotakan 22 di bagi - bagi untuk mengajar di beberapa instansi pendidikan diantaranya SDN 02 Cilangkap, SMPN 04 kalanganyar dan Madrasah Diniyah desa Cilangkap. Saya diamanatkan untuk mengajar di Madrasah diniyah, mengajar anak - anak merupakan hal yang saya senangi terlebih anak - anak di desa Cilangkap mudah untuk diatur dan tertib sehingga proses belajar berjalan dengan lancar, pelajaran dan metode yang saya berikanpun tidak terlalu berat, seperti melakukan games di awal / tengah pelajaran agar anak

- anak tidak terlalu jenuh dan Alhamdulillah mereka sangat antusias untuk belajar.

Selain kegiatan di Sekolah dan Madrasah diniyah, saya juga seringkali mengikuti kegiatan masyarakat diantaranya pengajian mingguan yang diadakan di masjid dan musholah desa Cilangkap yang membahas tentang ketauhidan, fiqh, syariat islam yang bersumber dari kitab klasik atau biasa disebut kitab kuning, hal tersebut memiliki kesan tersendiri bagi saya karna dalam waktu yang singkat ini saya mengetahui banyak ilmu agama yang sebelumnya tidak saya ketahui. Memang masyarakat disini selain sopan dan ramah mereka juga pandai dalam ilmu agama hal yang jarang saya temui di perkotaan khususnya di tempat tinggal saya. Selain belajar mengajar di sekolah kami juga mengadakan kegiatan belajar mengajar di posko KKN kami yang bertujuan untuk membantu anak - anak desa Cilangkap yang masih kurang dalam pemahaman belajarnya di Sekolah dan Alhamdulillah anak - anak sangat antusias dan mereka juga terbantu dengan adanya program ini.

Minggu selanjutnya kami fokuskan untuk program pemberdayaan, dalam hal ini yang menjadi fokus kami yaitu anak remaja atau anak SMP maka dari itu kami mengadakan kegiatan pemberdayaan berupa seminar remaja yang diadakan di SMPN 04 Kalanganyar, kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan serta membantu remaja untuk pengembangan diri serta pencarian minat bakat Alhamdulillah mereka sangat antusias mengikuti program tersebut.

Hari demi hari telah kami lalui tak terasa sudah 1 bulan kami di desa yang penuh cinta, suka duka tangis tawa kami lalui bersama. Hangatnya Warga desa yang sudah seperti keluarga membuat saya sampai detik ini tidak terlupa, saya menyadari 1 bulan adalah waktu yang sangat singkat untuk memaksimalkan program yang telah kami buat namun dalam waktu yang singkat itu banyak hal yang saya dapat dan pelajari. Antusiasme anak - anak dalam belajar yang sangat tinggi membuat saya semakin bersemangat untuk terus belajar, tata Krama dan sopan santun warga desa membuat saya berkaca untuk memperbaiki diri. Terimakasih yang tak terhingga untuk semua anggota kelompok yang sudah berjuang bersama dalam menjalankan program kerja, dan tidak lupa kepada semua warga desa yang telah menerima kami bahkan sudah menganggap kami seperti keluarga.

## Satu Bulan Yang Sederhana

Muhamad Fadli Fadhlurrahman

Sedikit cerita dari segerombol mahasiswa yang masih kurang pengalamannya, tapi sudah ditugaskan mengabdikan di sebuah desa. Awal pertemuan bukan hal yang menyenangkan, bahkan terkesan kaku dan membosankan. Tapi itulah yang akan menjadi inti dari topik pembahasan, yaitu tentang perspektif dan pandangan. Seperti makhluk sosial pada umumnya, manusia diciptakan untuk saling berguna dan bermakna bagi sesama. Tapi hal bersosial merupakan kegiatan yang melelahkan bagi beberapa manusia, terutama saya. KKN yang dilakukan secara berkelompok yang setiap kelompoknya berisi 22 orang pastinya sedikit melegakan karena yang saya pikirkan pasti proker aman, karena 22 orang pasti akan saling bantu dan mengingatkan. Tapi membangun rasa aman itu berarti kita harus saling punya ikatan yang cukup kuat. Membangun ikatan dengan orang yang sama sekali belum kita tahu bahkan kenal merupakan hal yang tidak mudah diucapkan, kita harus dihadapkan dengan berbagai macam kepala, tentunya dengan karakter dan isi yang berbeda. Dalam satu kelompok saya harus dihadapkan dengan berbagai macam manusia, ada yang tinggi besar, yang dari luar mirip tukang jagal tapi bisa jadi macam Ardhito kalau pegang gitar. Ada yang terhormat ketua kelompok, terlihat biasa saja tapi bisa jadi macam tentara tiap paginya. Masih banyak berbagai jenis perawakan kawan-kawan yang lain, tapi kiranya dua itu bisa jadi contoh yang cukup menggambarkan. Segala pikiran dalam diri saya, yang mungkin awalnya pasif sedikit demi sedikit berubah saat saya mulai mengganti perspektif. Satu bulan makan dari wajan yang sama, tidur dalam keadaan lelah yang sama, bahkan sedikit merasakan tangis dan tawa yang sama mulai menumbuhkan ikatan dan kepedulian dalam diri saya. Mungkin bukan hanya saya, kita, KKN Bersama 183. Satu bulan menghadapi hiruk pikuk desa yang ramai akan budaya dan masalahnya mulai menjadikan saya nyaman untuk bergerak dengan mereka yang awalnya terasa sangat asing dimata, menjadikan saya lebih tenang untuk sekadar duduk bersama diruang tengah sambil mentertawakan perihal wanginya kotoran kucing pagi hari di sekolah, mentertawakan konyolnya kawan yang mendapat 'surat cinta' dari polisi jaga. Bahkan yang berawal hanya saling pandang berujung tawa. Satu bulan yang membuat saya makin yakin dengan istilah "tak kenal maka tak sayang" itu benar adanya. Satu bulan yang membuat saya menjadi yakin bahwa menilai orang tanpa mengenali dahulu sifatnya adalah hal yang hina. Satu bulan yang membuat saya menemukan manusia-manusia baru yang mungkin bisa saya sebut 'keluarga'. Satu bulan yang membuat catatan baru di perjalanan hidup saya sebagai manusia. Entah itu kesenangan atau penyesalan, intinya satu bulan yang sangat penuh cinta dan

juga satu bulan yang sangat sederhana. Mungkin ini bukan kisah inspiratif, tapi hanya ini yang bisa saya tulis.

## Senang Bersama Kalian

Luthfi Azhari

KKN ini merupakan salah satu program yang memberikan banyak pelajaran untuk saya. Selama pandemi saya cenderung melakukan berbagai aktivitas di rumah. Mulai dari belajar, mencari sedikit penghasilan, mencari hiburan, dan bahkan berinteraksi dengan manusia cenderung saya lakukan secara daring. Jujur saja antusiasme saya sebelum KKN berlangsung tidaklah besar, kembali ke dunia luar setelah 2 tahun lebih saya cenderung di rumah merupakan suatu tantangan bagi saya. Mental sosial saya perlu beradaptasi dengan lingkungan dan orang-orang baru. Namun, seiring berjalannya waktu saya dapat membiasakan diri di lingkungan ini.

Cerita diawali dengan perjalanan pertama menuju Desa Cilangkap. Saya melakukan perjalanan menggunakan motor bersama dengan 5 teman saya. Perjalanan dilakukan di malam hari tanggal 23 Juli pukul 20.00 WIB. Jalanan tak selamanya bagus, sehingga suatu ketika salah satu motor teman saya mengalami kendala. Beruntungnya ada sekumpulan pemuda yang dengan senang hati membantu, sehingga perjalanan dapat kami lanjutkan. Kami sampai di posko KKN Desa Cilangkap esok harinya sekitar pukul 01.00 WIB disambut oleh Abah selaku saudara dari pemilik rumah yang menjadi posko KKN. Sungguh perjalanan yang melelahkan namun berkesan.

Di hari-hari berikutnya, acara pawai obor hendak dimulai. Pada hari sebelum acara diadakan saya dengan beberapa teman saya membantu menyiapkan acara dengan membuat obor. Pagi itu kami menuju rumah salah satu ketua RT yang di sampingnya ada kebun bambu. Setelah berbincang-bincang sejenak membahas perihal acara pawai, bapak RT dengan rekannya segera menebang pohon bambu dan memotongnya menjadi kecil. Saya membantu membersihkan batang bambu dan menyumpalkan gumpalan kain bekas di lubang bambu sebagai sumbunya. Pada hari ini 50 obor sudah jadi dan siap untuk dinyalakan.

Kemudian salah satu program kelompok KKN yang saya lakukan adalah mengajar di Sekolah Dasar. Pada hari pertama, saat itu hari senin, saya mendapat bagian mengajar bersama dengan rekan KKN saya. Namun, saat itu saya terlambat datang karena menunggu rekan saya yang masih tidur terlelap padahal jam sudah menunjukkan pukul 06.30. Alhasil kami

tidak sempat mengikuti upacara bendera. Namun tidak apa, waktu mengajar masih belum terlambat. Saya bersama dengan salah satu rekan KKN saya mendapat bagian mengajar kelas satu. Ya, seperti dugaanku, kondisi kelas selalu ramai, anak-anak sulit untuk dikondusifkan. Beruntungnya rekan saya merupakan mahasiswi jurusan PAUD, sehingga metode mengajar baca tulis dapat digabungkan dengan permainan dan bernyanyi. Anak-anak menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Hari-hari kian berlalu, tak terasa hampir semua program kelompok KKN sudah kami jalani, waktu untuk kami berpisah kembali ke rumah masing-masing sudah dekat. Memang terkadang pertemuan dan perpisahan terjadi terlalu cepat, namun kesan dan kenangan terjadi terlalu lama. Sekilas saya mengingat awal mula kami bertemu, bercanda, berdiskusi, dan mengerjakan program selama KKN berlangsung. Saya merasa sedih karena waktu sebulan yang kami habiskan bersama kini berakhir. Seumur hidup saya ini merupakan perpisahan yang cukup mengharukan, saya merasa kami sudah menjadi keluarga. Selama sebulan bangun pagi dan tidur malam selalu bersama teman-teman yang luar biasa ini. Perpisahan selalu mengajarkan kita untuk menghargai, bahwa setiap detik waktu bersama adalah anugerah yang tidak boleh disia-siakan. Namun, sesungguhnya berpisah itu tidak sepenuhnya berpisah, hanya jarak yang memisahkan.



## Kebersamaan untuk Kemajuan

Lucky

Pada kali ini mungkin saya akan bercerita tentang bagaimana kehidupan saya di Desa tempat saya KKN. Di Desa ini saya menemukan banyak hal-hal baru yang belum pernah saya temukan pada kehidupan saya sebelumnya. Seperti kehidupan bergotong royong sangat kental disini.

Setelah sebulan berada disini saya dapat mengatakan bahwa masyarakat disini memiliki kepedulian yang sangat tinggi antar sesama. Hal itu dibuktikan pada saat kami mengadakan acara Pawai Obor. Pada acara ini masyarakat menyambut dengan antusias mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa, sampai orang lanjut usia. Mereka turut menyambut dengan gembira akan diadakannya acara itu, mereka pun juga turut andil bagian mulai dari persiapan sampai acara itu selesai pada porsinya masing-masing.

Walaupun mereka memiliki kesibukan pribadi masing-masing. Seperti para kepala keluarga yang harus mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya namun masih menyempatkan waktu, tenaga dan materi untuk kelangsungan acara pawai obor ini. Para orang lanjut usia ataupun sesepuh yang secara fisik mungkin dikatakan tidak mungkin mengikuti kegiatan yang memakan tenaga tapi masih turut andil menyumbangkan ide pikiran dan tenaga untuk kelancaran acara ini. Tidak lupa peran anak-anak mensemakan dan menambah semangat dalam acara ini.

Tentu saja ternyata tidak hanya dalam kegiatan pawai obor saja melainkan pada setiap kegiatan kemasyarakatan lainnya seperti, peringatan 17 Agustusan, Maulid Nabi, dan pada perhelatan acara lainnya.

Hal ini membuat saya sadar bahwa sudah sepatutnya kita sebagai manusia yang hidup berdampingan dengan manusia lainnya dan membutuhkan manusia untuk bertahan hidup, kita harus saling membantu, bekerjasama, bersosialisasi, serta menjunjung tinggi sifat bergotong royong sebagaimana hal itu tertuang pada Pancasila.

Mungkin banyak kisah Inspiratif lainnya yang belum atau tidak saya tuliskan pada kesempatan kali ini, saya juga sangat bersyukur memiliki kelompok dengan teman-teman yang memiliki pemikiran hebat. Bangga bisa berkelompok dengan kalian (Bersama 183).

## DAFTAR PUSTAKA

### References

**There are no sources in the current document.**

## BIOGRAFI SINGKAT

### 1. Muh. Rizki Akbar

Muh. Rizki Akbar adalah mahasiswa prodi Hukum Ekonomi Syariah di Fakultas Syariah dan Hukum yang memiliki kompetensi akademis di bidang Analisa Kontrak Syariah dan Analisis Yurisprudensi. Selain aktif di kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas, dia juga aktif di organisasi ekstra kampus, seperti SELSMIT (Shariah Economic Law Student's Moslem Intellectual) dan saat ini menjabat sebagai Kepala Audit Internal Administrasi.

Sebagai seorang mahasiswa hukum, selain gemar membaca berbagai literatur hukum, yang bersangkutan juga senang dengan bacaan-bacaan kesejarahan, kristologi, teologi, dan topik sains. Pengalaman satu bulan sebagai seorang ketua kelompok banyak mengajarkannya nilai-nilai kepemimpinan dan kebersamaan yang menyatukan berbagai pemikiran dalam satu wadah yang satu demi keberlangsungan program kerja yang ada, demi visi dan misi yang sama.

### 2. Septi Nurhayati

Septi Nurhayati adalah mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Angkatan 2019 dengan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Sebagai mahasiswa jurusan PIAUD, Saya adalah seseorang yang cukup ceria dan juga menyukai anak-anak. Selain itu saya juga sangat suka berbagi cerita, berbagi pengalaman. Dalam menjajaki dunia anak-anak saya mulai belajar untuk memahami berbagai karakter dan harus berpikir kreatif dalam berbagai hal khususnya dalam pembelajaran untuk anak usia dini. Saya adalah anak yang cukup mandiri dan juga pendengar yang baik.

Dalam mengambil keputusan saya adalah orang yang penuh pertimbangan, melihat dari berbagai sudut pandang agar dapat menentukan keputusan yang baik dan tepat. Saya orang yang cukup sabar dalam berbagai hal karena memang dalam mendidik anak usia dini sudah menjadi kewajiban bahkan tuntutan untuk selalu menanamkan kesabaran dan saya adalah orang yang cinta damai.

Pengalaman selama satu bulan dan saya dipercaya untuk menjadi wakil ketua kelompok KKN Bersama 183 membuat saya menjadi seseorang yang lebih tegas dan mengajarkan saya nilai-nilai kepemimpinan dan kebersamaan sebagai pelengkap dalam membantu ketua kelompok untuk menyatukan dan membantu menyampaikan segala keputusan dan kegiatan bersama selama KKN agar berjalan dengan lancar.

3. Annisaa Noviyanti

Annisaa Noviyanti merupakan gadis kelahiran Tangerang, 07 November 2000. Saat ini ia belajar di program studi Biologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Topik yang ia dalami adalah biologi molekuler yang membahas tentang DNA, gen dan dunia forensik serta mikrobiologi dan fisiologi manusia. Hobinya adalah membaca komik online dan novel, menonton film terutama genre aksi dan romansa serta mendengarkan berbagai genre musik terutama music klasik. Instrumen yang ia sukai adalah Liebestraum No. 3 karya Liszt dan Paganini. Dalam kegiatan KKN ini, ia menjabat sebagai seorang sekretaris.

4. Sindy Rohimatutsaniyah

Sindy Rohimatutsaniyah Lahir di Tangerang pada 12 Juli 2001. Cita-citanya adalah sebagai penjelajah dunia, pembawa beasiswa, seorang asatidzah, pendiri pondok pesantren, Panti Asuhan Yatim & Dhuafa, dan lain sebagainya. hehe banyak yaa. Saat ini sedang mengenyam studi SI di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Ilmu Al-Qur'an. Motto hidupnya adalah "Setiap waktu itu berharga, maka jadilah bermanfaat, dan tebarlah kebaikan di manapun kamu berada". Sindy merupakan seorang yang yang mempunyai ketertarikan dalam bidang keagamaan seperti, Ulumul Qur'an, Khazanah Keislaman, dan berbagai ilmu Pengetahuan Agama yang lainnya. Selain memiliki ketertarikan dalam Bidang Akademik, adapun ketertarikan dalam Bidang Non Akademik, seperti Traveling, Kewirausahaan, Membaca Syair Arab, Mendengarkan lagu Arab, bersepeda, menyukai dunia entrepreneurship, Mengajar dan Belajar Ilmu Agama di luar Kampus. Belajar diberbagai surau atau majlis Alawiyyah, Mengajar Private mengaji diberbagai tempat, dibawah

Lembaga Binar Qur'an, Cendikia Private, Aisya Private, Hamasah Private, Tutor Indonesia.

Termasuk dalam rangka pengabdian masyarakat atau KKN tahun ini Sindy dijadikan Sebagai Bendahara kedua untuk mengatur berbagai Rancangan Anggaran Biaya pada kegiatan KKN Kelompok 183 tahun ini. pembelajaran yang dapat saya ambil saat menjadi seorang bendahara adalah sabar, teliti, dan cekatan dalam mengatur dan memegang keuangan umat.

5. Nanda Putri Styaningrum

Nanda Putri Styaningrum (21 tahun), yang lebih akrab disapa Nanda, lahir di Jakarta, 27 Maret 2001. Memulai pendidikannya di TK Islam Santhosa, SDN Rempoa 2, SMP YPI Bintaro, SMA Triguna Utama, dan sekarang sedang menempuh pendidikan S1 Jurusan Sistem Informasi Fakultas Sanis dan Teknologi (FST). Ia mempunyai hobi menonton film, membaca novel. Pengalaman organisasinya yaitu berada di divisi humas dalam acara donor darah, divisi HRD dalam acara lomba cerdas cermat.

Selama belajar dibidang sistem informasi, ia tertarik pada System Analyst yang bertugas untuk melakukan analisis, merancang, dan mengimplementasikan sistem dan bertanggung jawab atas hasil yang ingin dicapai pada perusahaan dalam hal IT. Dalam kelompok KKN ini ia mendapatkan amanah yaitu menjadi Bendahara yang mengatur segala keuangan dalam kelompok.

6. Latifah Tamila

Latifah Tamila merupakan seorang mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang menempuh pendidikan S1 nya di mulai dari tahun 2019, berasal dari Depok mempunyai ketertarikan dalam bidang Komunikasi dan Dakwah. Mempunyai Hobi yaitu bermain badminton, Volli, dan bernyanyi. Karena ia mempunyai ketertarikan dibidang komunikasi membuat nya mempunyai pengalaman di bidang handle beberapa acara besar dan membuat nya sering di beri tanggung jawa untuk menjadi divisi acara.

Termasuk dalam rangka pengabdian masyarakat atau KKN tahun ini ia dijadikan Ketua divisi acara untuk mengatur jalannya proker di kegiatan KKN tahun ini. Dengan dijadikannya sebagai ketua Divisi acara ia menjadi tahu bagaimana kemampuan warga dan anak anak desa itu dalam mengikuti proker yang sudah kita susun. Dan

mengajak warga dan anak-anak disana agar bisa mempunyai rasa sosial yang tinggi dan cara menghargai sesama .

7. Akbar Khulaifi

Saya, Akbar Khulaifi adalah seorang mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi 2019. Saya lahir dan tinggal di Tangerang Selatan. Anak ke-3 dari 4 bersaudara dan laki-laki satu-satunya. Setelah menjadi mahasiswa, saya mulai mengikuti beberapa organisasi di kampus. Contohnya adalah Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam masa jabatan 2021 dan Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi masa jabatan 2022. Keikutsertaan saya di organisasi tersebut membuat saya ikut ke dalam acara-acara yang diadakan baik di tingkat Jurusan maupun Fakultas. Dari acara-acara yang telah saya ikuti, saya lebih banyak memilih divisi acara. Karena menurut saya, saya bisa menuangkan ide dan kreatifitas saya untuk acara-acara yang ingin diadakan. Begitupun dalam program KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, saya memilih divisi acara karena sudah terbiasa dan tertarik untuk mencoba divisi acara di KKN tersebut. Alhasil, banyak pengalaman baru dan pembelajaran yang saya dapat untuk mengkonsepkan acara sampai acara itu selesai. Pengalaman yang seru ikut bergabung di divisi acara kelompok KKN 183.

8. Ika Suci Rahmawati

Ika Suci Rahmawati atau yang akrab disapa Ika merupakan mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora. Ia lahir di Purwokerto, 09 Agustus 2001 dan sekarang bertempat tinggal di Depok, Jawa Barat. Sebelumnya melanjutkan ke jenjang perkuliahan, ia menempuh pendidikan di SMPN 9 Depok dan SMAN 9 Depok. Ia pernah aktif mengikuti organisasi intra kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Sastra Inggris periode 2020-2021. Selain itu, ia memiliki hobi menggambar dan suka untuk membuat kerajinan tangan dengan bermacam-macam bahan dasar. Selama menjalani KKN, ia bertugas sebagai salah satu anggota divisi acara. Ia bersama divisi acara merangkai kegiatan yang akan

dilaksanakan selama KKN dan memastikan semuanya berjalan sesuai rencana.

9. Rizki Mareta

Rizki Mareta adalah penggemar buku feminisme garis keras yang gemar menulis dan berceloteh di instagram @rzkmaretaa dan @lingkarstudifeminis\_ atas ketimpangan gender di masyarakat dan berharap bisa hidup dengan tulisannya dan hidup damai dengan circle pilihannya. Seorang mahasiswi Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Angkatan 2019 yang berasal dari berbagai daerah. Mulai nge-kost di Pamulang, KTP di Jakarta dan tempat tinggal orang tua di Bogor. Perempuan yang sangat aktif menyuarakan isu perempuan karena punya banyak cita-cita tinggi akan idealisme sehingga sekarang ia aktif dalam kolektif anak muda yang berada di Banten yaitu Lingkar Studi Feminis.

10. Najmina Khoirunnisa

Najmina Khoirunnisa adalah mahasiswi Pendidikan Matematika 2019 yang berasal dari Bogor. Hobinya menggambar, melukis, membaca novel dan bernyanyi. Ia punya ketertarikan terhadap desain sehingga cukup sering menjadi divisi PUBDEKDOK untuk sebuah acara seperti OPTIKA (Olimpiade Matematika)

Karena ketertarikan dan pengalamannya dalam desain menjadikannya sebagai anggota divisi PUBDEKDOK dalam kegiatan KKN di Desa Cilangkap. Menjadi bagian dari divisi tersebut membuatnya harus mendokumentasikan semua kegiatan yang berlangsung selama KKN sehingga dapat merasakan secara langsung proses kegiatan-kegiatan serta dapat bertemu dan berinteraksi dengan banyak orang. yang dilakukan Sebagai mahasiswi pendidikan matematika ia dilatih untuk berfikir sistematis, menggunakan logika, dan lebih teliti, cermat, dan sabar yang dimana hal itu menjadi hal penting yang harus dimiliki jika ingin membuat desain maupun mengambil gambar dan video.

11. Adelia Oktaviandi

Adelia Oktaviandi adalah Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik 2019 yang berasal dari Tangerang. Saya aktif bermain sosial media dan menggunakan platform tersebut untuk melihat info serta berjualan secara Online. Selain menjadi Mahasiswa saya senang

berjualan Online berupa makanan maupun barang. Saya suka membaca novel, menonton Film, menggambar, menulis diary serta beberapa cerita pendek, tari tradisional dan suka yang berhubungan dengan kecantikan. Sesuatu yang saya sukai tidak lain mendapatkan referensi dari media sosial maka dari itu saya cukup menyukai kemajuan teknologi sekarang. Saya menyukai hal-hal baru dan langsung terjun ke lapangan. Menurut saya praktik langsung cukup penting agar teori yang kita dapatkan dapat diterapkan dan mempunyai pengalaman baru.

Saya selalu mendokumentasikan setiap kegiatan dan hal ini membuat saya tertarik untuk mengedit cuplikan-cuplikan video maupun foto pribadi. Sebelumnya saya pun pernah magang di lembaga sosial yang bertugas di bagian Divisi Marketing Komunikasi. Dimana saya memegang media sosial, yaitu Instagram untuk membagikan konten dan kegiatan. Saya mengedit konten-konten perharinya dan membuat caption untuk menjelaskan kegiatan apa saja yang akan diselenggarakan maupun sudah diselenggarakan. Maka dari itu terkait divisi kelompok KKN saya masuk ke dalam divisi PDD. Membuat konten video dan publikasi di story instagram setiap harinya. Hal ini dijadikan laporan harian dan mingguan kelompok KKN serta dokumentasi pribadi maupun kelompok. Sebagai mahasiswa Hubungan Internasional yang mempelajari bagaimana berhubungan dengan antar negara baik melalui kerja sama maupun diplomasi. Mempelajari isu-isu internasional, sebab-akibat konflik terjadi dan perdebatan-perdebatan yang menjadi pembahasan yang fenomenal di kancah internasional.

## 12. Mahdiyah

Mahdiyah adalah mahasiswi Pendidikan Bahasa Arab 2019 yang berasal dari Jagakarsa, Jakarta Selatan. Hobinya adalah membaca, dan juga menonton berbagai genre film. Selain menjadi mahasiswi prodi pend.Bahasa Arab ia juga cukup aktif dalam salah satu UKM yaitu LDK Syahid. Dalam kegiatan KKN di Desa Cilangkap kali ini ia menjadi anggota di divisi PDD. Di divisi ini ia banyak belajar tentang dokumentasi serta bagaimana cara mempublikasikan suatu kegiatan.



Sebagai mahasiswi Pendidikan Bahasa Arab, cabang ilmu yang ia tekuni adalah ilmu Pendidikan, yang mana disana ia mempelajari bagaimana cara mengajar yang baik dan benar serta mendalami ilmu tentang tata bahasanya serta kesastraannya.

13. Fenisa Ayu Indira

Fenisa Ayu Indira adalah mahasiswi Pendidikan Bahasa Inggris 2019 yang berasal dari dan berdomisili di Tangerang Selatan. Bahasa Inggris selalu menjadi prioritas dan daya tarik utama yang sangat membuatnya antusias dalam setiap kegiatan. Fenisa memiliki kemampuan editing yang cukup baik karena dilatarbelakangi keharusan dari jurusan yang menuntut untuk menjadi kreatif, maka dari itu ia berposisi sebagai anggota divisi PDD (Publikasi, Dekorasi dan Dokumentasi) dalam kelompok KKN 183. Selain berfokus pada bidang akademik yaitu pengajaran Bahasa Inggris, Fenisa juga berprofesi sebagai private tutor pada berbagai perusahaan yang berfokus pada pengajaran mata pelajaran math, science, English, dan grammar comprehension in English dan freelance translator for legal document.

14. Rindi Anggraini

Rindi Anggraini merupakan mahasiswa semester 7 jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berasal dari Kota Tangerang. Hobinya adalah mendengarkan musik. Pengalaman menjadi divisi humas lebih banyak mengenal budaya, karakter masyarakat Desa Cilangkap.

Diadakannya KKN membuat lebih banyak mengenal sifat serta watak yang berbeda-beda, dipaksa menjadi satu keluarga dalam kurun waktu sebulan, memasak bersama, beres-beres bersama, makan bersama sampai apapun dilakukan secara bersama, sesuai dengan nama kelompok kami yaitu BERSAMA.

Banyak pelajaran serta pengalaman yang dapat saya ambil selama KKN karna dipaksa menjadi satu keluarga sehingga terbentuklah sikap saling bantu, saling bela, saling jaga serta saling peduli terhadap satu sama lain, terasa berbeda ketika pulang ke rumah yang biasanya apa-apa dilakukan secara bersamaan di rumah kembali mengerjakan apapun sendiri, senang rasanya bisa bertemu dengan 21 manusia yang pada awalnya kita tidak saling kenal sampai bisa menjadi satu keluarga.

15. Maryam Atikah

Maryam Atikah adalah mahasiswi Fakultas Dirasat Islamiyyah 2019 yang berasal dari Depok. Selain menjadi mahasiswi aktif ia juga aktif dalam berorganisasi salah satunya ia aktif dalam organisasi ekstra kampus di HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) yang sekarang menjabat sebagai sekretaris Kohati di Komisariat Komfakdisa. Selain itu ia juga bekerja dibidang Travel perjalanan dibawah instansi PT. Sakinah Citra Lestari yang berada di Depok. Ia juga mengajar private mengaji dibawah instansi BATAS. Hobinya adalah jalan-jalan, menikmati karya seni gambar, mendengarkan musik, menulis, dan juga melakukan hal-hal baru.

Pengalaman dalam divisi Humas menjadikannya Humas dalam kegiatan KKN di Desa Cilangkap. Cakap dalam berkomunikasi dan juga menjalin relasi salah satu bekal yang harus anggota humas punya. Sebagai mahasiswi Fakultas Dirasat Islamiyyah yang mana belajar Ilmu agama yang luas mencakup berbagai ranah dan watak masyarakat dalam beragama bekal bagi seorang maryam atikah dalam menjalani amanat nya sebagai Humas.

16. Khaira Nurawalia Rahma SR

Khaira Nurawalia Rahma SR, biasa dipanggil khay, raa, ataupun Khaira Seorang mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi. Dilahirkan di Kota Tasikmalaya, 23 November 2001. Berdomisili di Depok, Bojongsari baru. Sebelum memasuki dunia perkuliahan Ia tinggal di asrama atau pondok pesantren di daerah Gandaria Selatan, Jakarta Selatan selama 6 tahun. Tak tertinggal dalam pendidikan formalnya Ia bersekolah di Manaratul Islam dari tingkat Mts sampai MA yang masih satu Yayasan dengan pondok. Setelah memasuki dunia perkuliahan Ia aktif mengikuti beberapa organisasi baik eksternal maupun Internal Kampus. Di intra kampus Ia sebagai Bendahara Himpunan Mahasiswa Jurusan Sastra Inggris periode 2022-2023. Hobinya nonton film dan Mengedit. Selama menjalani KKN, ia sebagai salah satu anggota divisi Humas. Hanya satu Alasannya mengapa humas ? Suka bersosialisasi dan mempunyai keingintahuan yang tinggi. Dari divisi tersebut membuatnya belajar bagaimana cara beradaptasi, berperilaku yang benar ketika bertemu dengan orang berbagai karakter dan dari divisi

tersebut membuat ia dapat Memahami dan mengevaluasi opini publik terkait organisasi, menggunakan komunikasi sebagai media, memberikan informasi yang fakta, benar dan tepat, serta membimbing opini publik untuk berkembang ke arah yang diinginkan.

17. Muhamad Fajri

Muhamad Fajri adalah mahasiswa Ilmu Tasawuf, Fakultas Ushuluddin, yang berasal dari Ciledug, Kota Tangerang. Pernah aktif dalam berorganisasi ekstra yaitu HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) Komisariat Fakultas Ushuluddin, selain aktif di organisasi ekstra ia juga aktif juga di organisasi intra salah satunya di HMPS Ilmu Tasawuf yang menjabat sebagai koor kemahasiswaan dan advokasi. Selain aktif berorganisasi ia juga bekerja sebagai guru ekstrakurikuler di SD Negeri 03 Sudimara Barat dan juga Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin. Hobinya adalah bermain bulutangkis, memancing, membaca buku.

Pengalaman dalam divisi Perlengkapan menjadikannya Perlengkapan dalam kegiatan KKN di Desa Cilangkap. Menjadi bagian dari divisi tersebut membuatnya harus menyiapkan peralatan dan perlengkapan selama kegiatan, membantu persiapan pra kegiatan selama KKN Sehingga dapat merasakan secara langsung proses kegiatan serta dapat bertemu dan berinteraksi dengan banyak orang. Sebagai mahasiswa tasawuf ia dilatih memadukan nilai-nilai sufistik dan psikologi, cakap dalam mencari solusi terhadap masalah kejiwaan pada individu maupun kelompok sosial.

18. Muhammad Firman Assariy

Muhammad Firman Assariy adalah mahasiswa program studi Ekonomi Syariah yang lahir di Tangerang, 21 September 2001. Saat ini ia berdomisili di Pamulang, Tangerang Selatan. Ia memilih program studi tersebut karena ia sangat tertarik dan suka dengan Ekonomi yang mengunsurkan Agama Islam. Ada banyak topik yang ia pelajari seperti berniaga dalam perspektif Islam, kewirausahaan, akuntansi syariah dan studi kelayakan bisnis. Sebagai mahasiswa ekonomi saya pun belajar membuka usaha warung kopi pada tahun lalu. Saya memiliki hobi seperti *boxing*, futsal dan otomotif. Saya menghabiskan waktu libur dengan berkendara motor atau *touring*

seperti keluar kota. Divisi saya di kelompok KKN 183 adalah divisi perlengkapan yang bertugas menyiapkan dan menyediakan seluruh perlengkapan kegiatan KKN.

19. Aldi Maulana

Aldi Maulana adalah mahasiswa Hukum keluarga 2019 yang berasal dari Serpong Kota Tangerang Selatan. Hobinya adalah membaca buku yang berhubungan dengan hukum islam dan juga memasak, ditengah kesibukannya dalam kuliah ia juga menjalankan usaha di bidang kuliner untuk mengisi waktu kosongnya.

Sebagai mahasiswa Hukum , cabang ilmu yang ia tekuni adalah Hukum keluarga yang berkaitan dengan hukum perdata islam seperti perkawinan, Hukum waris, Hak asuh anak dan sebagainya. Pengalaman dalam pengabdian masyarakat atau KKN menjadikannya sebagai individu yang dituntut untuk mampu memahami setiap karakter orang yang baru ia temui baik dengan anggota kelompok sendiri ataupun dengan warga desa.

20. Muhamad Fadli Fadhlurrahman

Muhamad Fadli Fadhlurrahman adalah mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan 2019. Besar dan tumbuh di Tangerang Selatan, anak pertama dari dua bersaudara. Kegiatan yang paling digemari adalah membaca komik atau novel, bernyanyi dan juga hal berbau dekorasi atau seni. Menjadi koordinator divisi keamanan di kegiatan KKN di Desa Cilangkap menjadikan ia pribadi yang lebih peduli terhadap teman-teman dan lingkungan di sekitarnya. Dan karena pribadi yang peduli itulah sebabnya ia menjadi divisi keamanan. Sebagai mahasiswa Ilmu Perpustakaan yang berfokus pada penyebaran informasi terutama dalam bidang literasi informasi baik informasi konvensional maupun digital membuat kegiatan KKN ini menjadi ajang ia untuk mengembangkan apa yang sudah dipelajari tentang literasi informasi. Bidang yang ia tekuni di jurusan Ilmu Perpustakaan juga tidak selalu tentang menyebar luaskan informasi, tetapi juga menjaga keaslian dan keamanan informasi

21. Luthfi Azhari

Luthfi Azhari adalah mahasiswa Ekonomi Pembangunan angkatan 2019 yang berasal dari Tegal, Jawa Tengah. Hobinya adalah bermain game, menonton film, membaca komik yang notabene bergenre

action dan sci-fi, dan juga riding menggunakan motor. Dan karena kebetulan ia baru belajar bermain gitar, itu menjadi tambahan baru untuk koleksi hobinya. Selain menjadi mahasiswa Ekonomi Pembangunan, ia pernah aktif menjadi pengurus di komunitas organisasi Entrepreneur Learning Center UIN Jakarta yang bertugas di departemen Marketing divisi Desain. Selama kegiatan KKN berlangsung ia bertugas sebagai divisi keamanan. Selama bertugas sebagai anggota divisi keamanan ia bertanggung jawab atas keamanan lingkungan di sekitar posko dan tempat dimana program KKN sedang berlangsung. Sebagai mahasiswa Ekonomi Pembangunan, cabang ilmu yang ia tekuni adalah Perencanaan Pembangunan yang berkaitan dengan perencanaan ekonomi, kelembagaan dan infrastruktur ekonomi, dan pengelolaan aset negara.

22. Lucky

Lucky adalah mahasiswa UIN Jakarta Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora. Ia lahir di Jakarta, 30 April 2001. Hobinya adalah membaca, menulis, bermain *game*, olahraga dan bermain alat musik.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran Foto



### Kegiatan Perayaan HUT RI ke-77



### Kegiatan Perayaan Tahun Baru Islam 1444 H





Kegiatan Taman Baca



Kegiatan El-Hansa



Kegiatan Mengaji Bersama



Kegiatan Penyuluhan Remaja